



**KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN
(KURIKULUM MERDEKA)
SMK CAHAYA PRIMA**

Bidang Keahlian : TEKNIK INFORMASI DAN KOMPUTER

Program Keahlian : Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi

**Konsentrasi keahlian : 1. TEHNIK JARINGAN
2. REKAYASA PERANGKAT LUNAK**

TAHUN PELAJARAN

2024/2025

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

YAYASAN CAHAYA INSAN PRIMA NUSANTARA

SMK CAHAYA PRIMA

Jl. Prima 1 No.1 Kalideres, Jakarta Barat

Telp +62 822-2699-9666, E-mail: sekolahcahayaprime@gmail.com

Website: www.sekolahcahayaprime.sch.id

1. IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMK Cahaya Prima
2. NPSN : 69969111
3. Alamat : Jl. Prima 1 No.1 Kalideres
4. Desa : Tegal Alur
5. Kecamatan : Kalideres
6. Kota : Jakarta Barat
7. Propinsi : DKI Jakarta
8. Nama Yayasan : Yayasan Cahaya Insan Prima Nusantara
9. Alamat : Komplek KFT Blok A10 No.16
10. Jenjang Akreditasi :
Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi : Terakreditasi "B"
11. Tahun Didirikan : 2016
12. SK.Pendirian : Dinas Pendidikan Propinsi DKI
13. No SK. :
14. Tahun Beroperasi : 2016
15. Kepemilikan Tanah
 - a. Status Tanah : Milik Sendiri
 - b. Luas Tanah :
16. Status Bangunan
 - a. Status Bangunan : Milik Sendiri
 - b. Luas Bangunan :

2. LEMBAR SINKRONISASI DUNIA INDUSTRI DAN DUNIA KERJA

Dengan Rahmat Tuhan YME, kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Kurikulum Operasional Sekolah SMK Cahaya Prima untuk Program Keahlian **Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi** untuk dipergunakan dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar di SMK Cahaya Prima pada Tahun Pelajaran 2024/2025..

Jakarta, 8 Juli 2024

Tim Sinkronisasi :

Tri Service Indonesia

KaProg **Teknik Jaringan**

Komputer dan Telekomunikasi

Encep Nugraha

Erik Stepiki Isa, S.Kom

Mengetahui

Kepala SMK CAHAYA PRIMA

Nailussa'adah, S.Pd

PANTAUAN PENYUSUNAN
KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN
(Kurikulum Merdeka)

Kelompok : TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

SMK : SMK CAHAYA PRIMA

NO	BIDANG KEAHLIAN	PROGRAM KEAHLIAN	KONSENTRASI KEAHLIAN
1	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Tehnik Jaringan Komputer	Rekayasa Perangkat Lunak Tehnik Jaringan

Perkembangan Penyusunan KOS SMK PK

No	Komponen KOS	Deskripsi	%-Vol.	Kondisi dan tindak lanjut	% Hasil
1.	Karakteristik satuan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none">• Mencerminkan keunikan sekolah sesuai analisis (misalnya SWOT)• Informasi program keahlian• Informasi	10	<ul style="list-style-type: none">• Pada Buku I Kurikulum Satuan Pendidikan (Kurikulum Merdeka) ini menggambarkan Karakteristik Satuan Pendidikan yang erat kaitannya dengan hasil	10

		konsentrasi		<p>analisis potensi satuan pendidikan baik itu potensi keunggulan, potensi kelemahan, tantangan dan peluang yang dimiliki Satuan Pendidikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pada Buku I Kurikulum Satuan Pendidikan ini telah jelas dicantumkan informasi program keahlian dan informasi konsentrasi keahlian yang diselenggarakan. ● Kurikulum Satuan Pendidikan ini disusun secara menyeluruh yang menjelaskan tentang seluruh Bidang Keahlian, informasi program keahlian, dan informasi tentang konsentrasi keahlian yang ada di satuan Pendidikan. 	
2.	Visi dan Misi Satuan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> ● Visi: Realistik ● Misi: Mendukung visi 	10	<ul style="list-style-type: none"> ● Visi Satuan Pendidikan cukup realistik, diuraikan tentang indicator ketercapaian visi yang terukur. ● Secara jelas pada Kurikulum Satuan Pendidikan ini mencantumkan misi dan 	10

				<p>tujuan Satuan Pendidikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Misi yang dimaksud merupakan upaya kegiatan untuk mewujudkan visi. 	
3.	Tujuan Program Keahlian	<ul style="list-style-type: none"> ● Rumusan profil kompetensi ● Selaras dengan misi 	10	<p>a. Rumusan tujuan Program Keahlian selaras dengan rumusan profil kompetensi tamatan yang berproses melalui misi sekolah.</p>	8
4.	Pengorganisasi Pembelajaran	<p>a. Intrakurikuler</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Penentuan konsentrasi keahlian dengan alasannya ● Perkiraan jumlah lapangan kerja ● Potensi dan arah pembangunan daerah ● Sumber daya pendukung (internal) ● Memperhatikan mapel di dasar keahlian ● Penetapan mapel konsentrasi ● Struktur Kurikulum 	20	<p>a. Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler dijabarkan secara lengkap pada struktur kurikulum sesuai dengan Permendikbudristek no 12 tahun 2024.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Nama mata pelajaran menyesuaikan Program Keahlian yang ditentukan berdasar analisis sumberdaya dan kebutuhan pasar. ● Struktur kurikulum dijelaskan secara rinci sesuai Permendikbudristek No 12 Tahun 2024. ● Capaian Pembelajaran disesuaikan dengan 	15

		<ul style="list-style-type: none"> ● Capaian pembelajaran b. Kokurikuler <ul style="list-style-type: none"> ● P5BK <ul style="list-style-type: none"> ○ Pemilihan tema ○ Sistem blok ● PKL <ul style="list-style-type: none"> ○ Ketentuan PKL c. Ekstra Kurikuler 		<p>Permendikbudristek No 8 tahun 2024 tentang standar isi.</p> <p>b. Kegiatan Pembelajaran Kokurikuler memuat: kompetensi; muatan pembelajaran; dan beban belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kegiatan pembelajaran P5BK telah diprogramkan dan dijadwalkan sesuai panduan yang ada. ● Proses pembelajaran pada P5BK lebih banyak dilakukan dengan metode pembelajaran berbasis project. ● Program PKL dilaksanakan sesuai ketentuan pada SMK PK, sehingga PKI dilaksanakan selama 6 bulan. <p>c. Kegiatan ekstra kurikuler telah diuraikan dengan jelas dan terperinci.</p>	
d.	Rencana Pembelajaran	a. Peraturan Akademik b. Kalender Pendidikan	20	a. Peraturan akademik dijelaskan masalah kenaikan tingkat dan kelulusan serta adanya kelas khusus (Kelas Industri, Kelas TEFA, Kelas Global dan Kelas	20

				<p>Kontingen Duta Sekolah.</p> <p>b. Kalender pendidikan sudah jelas dan lengkap sesuai Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan</p>	
c.	Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan pedagogik (manajemen sekolah, kapan dilakukan supervisi akademis dan teknik) • Pendampingan vokasional: pengembangan oleh guru • Evaluasi program pembelajaran di sekolah dan industri, metodologi • Pengembangan profesional Guru 	20	<p>a. Pendampingan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dimulai dari perencanaan (Penyusunan Buku Kurikulum Satuan Pendidikan).</p> <p>b. Pendampingan Pelaksanaan dilakukan dalam bentuk kegiatan supervise baik supervise akademis maupun supervise manajerial.</p> <p>c. Pendampingan Vokasional dilakukan pada Pengembangan konsentrasi keahlian</p> <p>d. Evaluasi program pembelajaran dilakukan berbasis data dengan memanfaatkan raport Pendidikan.</p> <p>e. Pengembangan profesional guru diakses melalui kegiatan akademis dan perencanaan kinerja melalui program</p>	20

				supervise.	
f.	Lampiran	<ul style="list-style-type: none"> ● Contoh-contoh rencana pembelajaran ruang lingkup kelas ● Contoh penguatan Profil Pelajar Pancasila ● Referensi landasan hukum atau landasan lain yang kontekstual 	10	<p>a. Pada bagian lampiran, terdapat Dokumen Capaian Pembelajaran dan Contoh Modul Ajar.</p> <p>b. Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilampirkan secara utuh.</p> <p>c. Landasan Hukum yang dicantumkan meliputi Spektrum, Standar Isi dan tentang struktur kurikulum.</p>	10
TOTAL					92%

Jakarta, 20 Juli 2024

Petugas Pemantau

S U H A R T A

NIP. 196804091994121003

LEMBAR VALIDASI

Berdasarkan hasil pemantauan menggunakan Instrument Pemantauan Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan, maka Kurikulum SMK CAHAYA PRIMA Jakarta Tahun Pelajaran 2024/2025 Bidang Keahlian: Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Konsentrasi Keahlian :

1. TEHNIK JARINGAN
2. Rekayasa Perangkat Lunak

telah dinyatakan valid dan direkomendasikan untuk disahkan dan ditetapkan untuk diberlakukan di SMK CAHAYA PRIMA Jakarta pada Tahun Pelajaran 2024/2025.

Jakarta, 20 Juli 2024

Pengawas

Suharta, M.Pd.

NIP: 19680409199412103

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan Rahmat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Kurikulum Satuan Pendidikan SMK CAHAYA PRIMA Jakarta untuk Konsentrasi Keahlian : **Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Jaringan**, dinyatakan Sah dan Resmi untuk dipergunakan dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar di SMK CAHAYA PRIMA Jakarta Tahun Pelajaran 2024/2025

Mengetahui

Jakarta, 8 Juli 2024

Ketua Yayasan

Kepala SMK CAHAYA PRIMA

Drs. H. Haripomo, M.Pd

Nailussa'adah, S.Pd

Mengetahui

Kepala Suku Dinas Pendidikan Wilayah 1

Kota Administrasi Jakarta Barat

Diding Wahyudin

NIP. 197206151998021001

LEMBAR PENETAPAN

Dengan Rahmat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, berdasarkan Rekomendasi Plt Kepala Suku Dinas Pendidikan Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Barat bahwa Buku I Kurikulum Satuan Pendidikan SMK CAHAYA PRIMA Jakarta untuk Konsentrasi Keahlian : **Rekayasa Perangkat Lunak, Tehnik Jaringan**, ditetapkan sebagai Panduan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di SMK CAHAYA PRIMA Jakarta Tahun Pelajaran 2024/2025

Jakarta, 8 Juli 2024

Plt. Kepala Bidang SMK Kursus dan Pelatihan
Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Waluyo Hadi
NIP. 196711051993031003

KATA PENGANTAR

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini terasa sekali pengaruhnya dalam peningkatan dan perkembangan proses belajar mengajar yang terjadi di institusi pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, SMK CAHAYA PRIMA Jakarta berupaya semaksimal mungkin untuk mengikuti perkembangan yang ada dan berupaya melakukan inovasi dan kreativitas dalam pelaksanaannya.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapi. Pendidikan harus mampu menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa sangat penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk mengatasi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari hari, saat ini maupun masa yang akan datang.

Sebagaimana diamanatkan Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2021 yang dirubah pada No. 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengenai Standar Isi Permendikbudristek No. 7 tahun 2022 dan Standar Kompetensi Lulusan Permendikbudristek No. 5 tahun 2022. Dengan dasar hal tersebut, maka dilakukan penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) SMK CAHAYA PRIMA Jakarta Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen serta Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan 4 Program Keahlian yakni (1) Akuntansi, (2) Manajemen Perkantoran (3) Bisnis daring dan Pemasaran (4) Rekayasa Perangkat Lunak

Berdasarkan kajian komite sekolah, Kepala Sekolah dan pemangku kepentingan dari Dunia Usaha dan Dunia Industri serta koordinasi dan supervisi dari Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, maka Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) SMK CAHAYA PRIMA Jakarta resmi mulai diberlakukan Tahun Pelajaran 2024/2025. Semoga dengan tersusunnya kurikulum SMK CAHAYA PRIMA Jakarta Tahun Pelajaran 2024/2025 untuk Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen dan Teknologi Informasi dan Komunikasi ini dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam proses sistem pembelajaran di SMK CAHAYA PRIMA Jakarta.

Jakarta, 8 Juli 2024

Kepala Sekolah,

DAFTAR ISI

Halaman Sampul

Identitas Sekolah

Halaman Sinkronisasi Dengan IDUKA

Halaman Validasi Pengawas

Halaman Penetapan

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan
- B. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan
- C. Dasar Hukum Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan

BAB II KARAKTERISTIK SATUAN PENDIDIKAN

- A. Karakteristik SMK CAHAYA PRIMA Jakarta
- B. Karakteristik Program Keahlian
- C. Karakteristik Pendidik
- D. Analisis, kondisi dan Tantangan

BAB III VISI , MISI DAN TUJUAN

- A. Visi . Misi SMKN 17 Jakarta
- B. Visi , Misi dan Tujuan konsentrasi Keahlian

BAB IV PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

- A. Intrakulikuler
- B. Kokurikuler
- C. Ekstrakulikuler

BAB V RENCANA PEMBELAJARAN

- A. Peraturan Akademik
- B. Strategi Pembelajaran
- C. Pengelolaan Capaian Pembelajaran
- D. Pengelolaan Peserta Didik
- E. Kriteria Kenaikan kelas

F. Kriteria Kelulusan

G. Kalender Pendidikan

BAB VI PENDAMPINGAN, EVALUASI DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL

A. Supervisi

B. Pengembangan Profesional/Profesional Development

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

Lampiran - Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, sistem pendidikan yang dianut oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini lebih lanjut dijabarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana yang dimaksud dengan Pendidikan Nasional adalah “Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Tujuan Sistem Pendidikan Nasional adalah “untuk mengembangkan potensi pelajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu disusun seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu atau dapat juga disebut sebagai “kurikulum”. Kurikulum yang dikembangkan disesuaikan dengan kondisi sekolah, potensi / karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan pelajar.

Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan di SMK CAHAYA PRIMA Jakarta disesuaikan dengan karakteristik khusus, potensi dan potensi lokal daerah. Hal ini akan menyelaraskan satuan pendidikan dengan peserta didik satuan pendidikan. Kurikulum Satuan Pendidikan disusun sesuai dengan visi Pemerintah Provinsi dan selaras dengan visi Dinas Pendidikan. Dalam proses pengembangannya penyusunan kurikulum ini mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditentukan dan diterjemahkan dalam alur tujuan pembelajaran dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Pengembangan Standar Isi Pendidikan Menengah Kejuruan mengacu pada standar kompetensi lulusan yang difokuskan pada:

- 1 persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;

- 2 penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan
- 3 keterampilan untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik agar dapat hidup mandiri, siap masuk ke dunia kerja, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut yang relevan dengan kejuruan.

Standar Isi SMK CAHAYA PRIMA Jakarta terdiri atas ruang lingkup materi bagian umum dan bagian kejuruan. Ruang lingkup bagian umum dikembangkan setara dengan (SMA/MA). Ruang lingkup bagian kejuruan diorganisasikan berdasarkan spektrum keahlian dan mengacu pada standar kompetensi kerja sesuai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Adapun yang dimaksud dengan Spektrum Keahlian adalah rangkaian keahlian berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja Spektrum Keahlian terdiri atas: Bidang Keahlian, Program Keahlian, dan Konsentrasi Keahlian.

Bidang Keahlian adalah pengelompokan program keahlian berdasarkan kompetensi pada sektor usaha sesuai perkembangan dunia kerja. Program Keahlian adalah pengelompokan konsentrasi keahlian berdasarkan kompetensi profesi sejenis atau sub-sektor usaha. Pada ruang lingkup materi program keahlian terdapat materi esensial dari konsentrasi keahlian. Konsentrasi Keahlian adalah kumpulan kompetensi yang relevan dengan satu atau lebih jabatan atau lingkup profesi tertentu. Penyusunan dan pengembangan kurikulum satuan pendidikan SMK CAHAYA PRIMA Jakarta mengacu pada pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan mengembangkan potensi peserta didik dalam kompetensi abad 21 yang memenuhi ciri khas dan kearifan lokal. SMK CAHAYA PRIMA Jakarta berada di tengah Pusat Ibu Kota Jakarta yang juga sebagai Ibukota Negara Republik Indonesia sehingga memiliki potensi berkembangnya keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan hal diatas maka proses pengembangan dan penyusunan Kurikulum dilakukan dengan melaksanakan proses analisa kondisi lingkungan lokal dan global serta karakteristik dan keunikan lingkungan sosial budaya masyarakat sekitar dengan tetap menyesuaikan dengan kebijakan dalam pemerintah dan dalam rangka mendukung program pemerintah. Sedangkan hal-hal pokok yang dijadikan fokus dalam pengembangan dan penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah antara lain :

1. Pengembangan pelajar berdasarkan potensi diri dan minat yang dimilikinya.
2. Integrasi dan implementasi pengembangan kecakapan abad 21 (karakter, literasi, dan kompetensi) pelajar pada proses belajar mengajar.
3. Integrasi dan implementasi pendidikan karakter berdasar Profil Pelajar Pancasila pada proses belajar mengajar.

4. Pengembangan pendidikan kecakapan hidup untuk pelajar.
5. Integrasi dan penerapan teknologi pada proses belajar mengajar.
6. Penerapan prinsip-prinsip kebijakan merdeka belajar yang sudah ditetapkan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

SMK CAHAYA PRIMA Jakarta menyelenggarakan Pendidikan dengan Kurikulum Merdeka yang memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa Peserta Didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.

a. Kurikulum Merdeka dirancang dengan prinsip:

1. pengembangan karakter, yaitu pengembangan kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional Peserta Didik, baik dengan pengalokasian waktu khusus maupun secara terintegrasi dengan proses pembelajaran;
2. fleksibel, yaitu dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi Peserta Didik, karakteristik Satuan Pendidikan, dan konteks lingkungan sosial budaya setempat; dan
3. berfokus pada muatan esensial, yaitu berpusat pada muatan yang paling diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter Peserta Didik agar Pendidik memiliki waktu yang memadai untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan bermakna.

b. Karakteristik

Pembelajaran Kurikulum Merdeka dirancang dengan karakteristik pembelajaran:

1. memanfaatkan Penilaian atau asesmen pada awal, proses, dan akhir pembelajaran untuk memahami kebutuhan belajar dan perkembangan proses belajar yang telah ditempuh Peserta Didik;
2. menggunakan pemahaman tentang kebutuhan dan posisi Peserta Didik untuk melakukan penyesuaian pembelajaran; memprioritaskan terjadinya kemajuan belajar Peserta Didik dibandingkan cakupan dan ketuntasan muatan Kurikulum yang diberikan; dan
3. mengacu pada refleksi atas kemajuan belajar Peserta Didik yang dilakukan secara kolaboratif dengan Pendidik lain.

c. Landasan Filosofis

Kurikulum Merdeka berlandaskan pada cita-cita kemerdekaan dan falsafah Pancasila yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewujudkan kehidupan

manusia dan masyarakat Indonesia yang berdasar pada nilai Pancasila. Secara lebih operasional pandangan filosofi pendidikan dalam rangka pengembangan Kurikulum Merdeka didasarkan pada kerangka pemikiran Ki Hajar Dewantara, terutama terkait membangun manusia merdeka, yaitu manusia yang secara lahir atau batin tidak bergantung kepada orang lain, akan tetapi bersandar atas kekuatan sendiri. Pembelajaran diarahkan untuk memerdekaan, membangun kemandirian, dan kedaulatan Peserta Didik, namun dengan tetap mengakui otoritas Pendidik. Pendidikan dimaksudkan agar Peserta Didik kelak sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggitingnya.

d. Landasan Sosiologis

Kurikulum Merdeka diharapkan memberikan dasar pengetahuan, kecakapan, dan etika untuk merespons realitas revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Adapun kecakapan yang dimaksudkan adalah kecakapan yang relevan di abad 21. Era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 juga membutuhkan lingkungan belajar yang saling terhubung yang menginspirasi imajinasi, memicu kreativitas, dan memotivasi Peserta Didik. Konteks nasional Indonesia dicirikan dengan keragaman sosial, budaya, agama, etnis, ras, dan daerah, yang merupakan kekayaan yang potensial namun juga dapat mengalami berbagai isu. Kurikulum sebagai upaya merespons dan berkontribusi memecahkan masalah sosial melalui pendidikan. Muatan Kurikulum terkait karakter, nilai-nilai, etos kerja, berpikir ilmiah, dan akal sehat, perlu ditekankan. Kurikulum juga menekankan pentingnya desain fleksibilitas dalam penerapan pembelajaran, agar Peserta Didik mempelajari hal yang relevan terjadi di lingkungan sekitarnya, dengan tetap mempromosikan perdamaian untuk isu suku, agama, ras, dan antargolongan, kesetaraan gender, dan isu kontekstual lainnya. Kurikulum Merdeka merancang penyiapan Peserta Didik sebagai warga dunia. Kurikulum tidak terlepas dari dinamika dan isu-isu global. Peserta Didik diasah sensitivitas sosialnya atas masalah yang terjadi di berbagai belahan dunia lain, termotivasi untuk belajar beragam budaya yang berbeda-beda, dan terdorong untuk berkontribusi bagi kehidupan dunia yang lebih baik. Kurikulum juga menekankan pembelajaran yang ekologis, interkultural, dan interdisiplin untuk transformasi sosial yang lebih adil dan masa depan yang berkelanjutan.

e. Landasan Psikopedagis

Landasan psikopedagogis merupakan landasan yang memberikan dasar Kurikulum terkait proses manusia belajar dan berkembang. Penggabungan teori psikologi

perkembangan dan pedagogi dimaksudkan untuk memastikan bahwa pengalaman belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas Peserta Didik. Peserta Didik ditempatkan sebagai pelaku aktif pembelajaran, dengan memperhatikan tingkat perkembangan dan halhal yang dapat mendukung kemajuan belajar Peserta Didik. Teori yang melandasi psikopedagogi Kurikulum Merdeka yaitu: (1) teori perkembangan, (2) teori pembelajaran, (3) teori kompetensi emosional/ kejiwaan, dan (4) teori motivasi.

B. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU Sisdiknas/2003). Pemerintah pusat menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum yang menjadi acuan untuk penyusunan kurikulum satuan pendidikan. Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa Peserta Didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Tujuan disusunnya dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan ini sebagai acuan bagi semua yang terlibat dalam proses pembelajaran secara menyeluruh dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi / asesmen agar tercapai Visi dan Misi serta tujuan yang sudah disepakati bersama.

Kurikulum Satuan Pendidikan bersifat dinamis untuk mencapai target pembangunan dan memenuhi harapan masyarakat, maka kurikulum selalu dikembangkan sesuai dengan perkembangan peradaban. Dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikan senantiasa memegang prinsip pengembangan, yaitu :

1. Berpusat pada peserta didik, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik. Profil Pelajar Pancasila selalu menjadi rujukan pada semua tahapan dalam penyusunan kurikulum satuan Pendidikan.
2. Kontekstual, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, serta dunia kerja dan industri (khusus SMK), dan menunjukkan karakteristik atau kekhususan peserta didik berkebutuhan khusus (khusus SLB)

3. Esensial, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami
4. Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual
5. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite sekolah, orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja, di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan kewenangannya.

Sebagai pedoman penyelenggaraan proses pendidikan di SMK CAHAYA PRIMA Jakarta, kurikulum satuan Pendidikan dimanfaatkan oleh:

1. Siswa sebagai panduan dalam menerima proses pembelajaran;
2. Guru digunakan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran;
3. Kepala Sekolah dimanfaatkan untuk menentukan kebijakan;
4. Pengawas Sekolah dalam memonitoring dan evaluasi serta pembimbingan;
5. Komite Sekolah/orang tua siswa sebagai pendamping satuan pendidikan;
6. Dunia Usaha / Dunia Industri sebagai institusi pasangan; dan
7. Para Birokrasi / pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan.

C. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang
4. Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan

- Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 9. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK;
 10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 Lampiran 1 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
 11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 Lampiran 2 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
 12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 Lampiran 3 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
 13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 Lampiran 4 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
 14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2020 tentang Kerja Lapangan bagi Peserta Didik;
 15. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
 16. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 024/H/Kr/2022 Tentang Konsentrasi Keahlian Smk/Mak Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
 17. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan.
 18. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
 19. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pendidikan Profesi Guru.
 20. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

BAB II

KARAKTERISTIK

A. Karakteristik SMK CAHAYA PRIMA Jakarta

SMK CAHAYA PRIMA Jakarta adalah sekolah dengan lokasi strategis di Jalan Prima No. 1 Tegal alur Kalideres Jakarta Barat. Karakteristik sosial budaya lingkungan SMK CAHAYA PRIMA adalah mayoritas peserta didik adalah berlatar belakang ekonomi mampu dan kurang mampu. Dengan latar belakang ekonomi tersebut maka kurang lebih 95 % peserta didik SMK CAHAYA PRIMA Jakarta adalah penerima KJP. SMK CAHAYA PRIMA Jakarta berkomitmen memberikan pelayanan yang paripurna terhadap peserta didik dan berharap dengan mereka belajar di SMK CAHAYA PRIMA kedepannya akan menaikkan tingkat perekonomian diri mereka dan keluarganya. Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi dan karakteristik SMK CAHAYA PRIMA Jakarta maka disampaikan hasil analisis konteks SMK CAHAYA PRIMA Jakarta pada tahun ajaran 2024/2025. SMK CAHAYA PRIMA Jakarta berdiri mulai tahun 1980 dan berlokasi di pusat kota, dikelilingi oleh pusat komersial, fasilitas umum dan kantor pemerintahan. Untuk sarana dan prasarana secara umum, SMK CAHAYA PRIMA Jakarta memiliki fasilitas cukup lengkap dalam mendukung proses belajar mengajar. SMK CAHAYA PRIMA Jakarta memiliki Tenaga Pendidik sebanyak 30 orang yang cukup kompeten dalam pembelajaran dan dalam penggunaan teknologi. Untuk jumlah pelajar tahun pelajaran 2024/2025 adalah sebanyak 648 orang.

Latar belakang peserta didik yang beragam secara ekonomi, agama, ras dan golongan akan menuntut sekolah untuk dapat menyusun kurikulum yang dapat mengajarkan dan memberikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara utuh dengan tetap mengedepankan pada penerapan nilai-nilai keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa dan mengamalkan akhlak yang mulia dengan memiliki kompetensi yang handal dan bersifat global.

Untuk mencapai bobot diatas sesuai standar minimal nasional, kita perlu melihat kondisi yang ada di SMK CAHAYA PRIMA Jakarta . Berlokasi di tengah perkotaan , Berdiri di atas bagunan dengan luas tanah sekitar Gedung = 780 m^2 , Tanah = 2.600 m^2 terdiri atas 14 rombongan belajar. Keterbatasan akan ruang pembelajaran dan ruang praktek dan sarananya yang belum semuanya ideal serta ruang terbuka yang tidak terlalu luas menjadi pertimbangan tersendiri dalam Menyusun KOS. Lokasi yang berada di tidak jauh dari pusat

pemerintahan dan dekat dengan pusat perdagangan merupakan keunggulan tersendiri. Jangkauan transportasi public yang mudah dan akses yang mudah dari berbagai arah menjadikan potensi kekuatan sekolah ini. Input peserta didik juga merupakan potensi yang baik karena rata-rata memiliki nilai yang cukup baik dengan berbagai kecakapan di luar bidang akademik. Keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah memadai merupakan potensi yang menguntungkan juga.

B. Karakteristik Program Keahlian

Tahun Pelajaran 2024/2025 SMK CAHAYA PRIMA Jakarta melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan 2 (empat) konsentrasi keahlian yaitu konsentrasi keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Tehnik Jaringan Komputer (TKJ). Jumlah Rombongan Belajar di SMK CAHAYA PRIMA Jakarta berjumlah 14 rombel. Berikut pemetaan dari masing-masing konsentrasi keahlian tersebut :

Tabel .1 : Data Pemetaan Rombongan Belajar

No	Konsentrasi Keahlian	Jumlah Rombel Per Jenjang			Total
		X	XI	XII	
1	Rekayasa Perangkat lunak	3	2	2	7
2	Tehnik Jaringan	3	2	2	7
Total		6	6	6	18

C. Karakteristik Pendidik

Adapun jumlah tenaga pendidik di SMK CAHAYA PRIMA Jakarta sebanyak 41 orang terdiri dari

Tabel . 2 Data Pendidik

No	Nama Mapel	Jumlah guru	Bersertifikasi		Pendidikan	
			Ya	Tidak	S1	S2
1	Pendidikan Agama Islam	2	2		1	1

2	Pendidikan Agama Kristen	1		1	1	
3	PKN	1	1		1	
4	Bahasa Indonesia	1	1			1
5	Bahasa Inggris	3	2	1	1	2
6	Matematika	4	3	1	3	1
7	Seni Budaya	1		1	1	
8	Mulok/Bahasa Jepang	1	1		1	
9	Informatika	1	1		1	
10	PJOK	-			-	
11	Sejarah	1	1		1	
12	IPAS	1	1		1	
13	BK	2	1	1	2	
14	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	2	2			2
15	Produktif RPL	4	4		2	2
16	Produktif Akuntansi	9	9		7	2
17	Produktif Manajemen Perkantoran	3	2	1	2	1
.						
18	Produktif Bisnis Retail	4	4		3	1
	Jumlah guru	41	35	6	28	13

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tenaga pendidik di SMK CAHAYA PRIMA Jakarta sebanyak 85,3 % sudah bersertifikat Pendidik sedangkan 14,6 % sedang dalam proses PPG untuk mendapatkan sertifikat Pendidik. Pendidikan terakhir S1 berjumlah 68,2 % dan 31,8 % berpendidikan S2.

Untuk dapat mendukung pembelajaran SMK CAHAYA PRIMA memiliki 1 Laboratorium pembelajaran. satu Laboratorium Informatika.

D. Analisis , Kondisi Dan Tantangan (Analisis Swot)

Dari hasil analisis konteks maka penyempurnaan kurikulum operasional ini diarahkan pada peningkatan hal-hal sebagai berikut :

1. Tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif;
2. Pengukuran karakter peserta didik dengan menjadikan nilai-nilai pada Profil Pelajar

Pancasila sebagai prinsip utama dasar pengembangan;

3. Penguatan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelayanan dalam proses pembelajaran;
4. Penguatan kerjasama dengan Dunia Kerja melalui sharing sumberdaya;
5. Pengelolaan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan- pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
6. Pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat/komunitas-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
7. Pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
8. Pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
9. Pembelajaran memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik agar berkembang sesuai potensinya, dan
10. Pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidiscipline) agar peserta didik luwes dalam menerapkan kompetensi yang dimiliki di tengah masyarakat.

Berdasarkan analisis maka didapatlah kekuatan, kelemahan, Peluang dan ancaman sebagai berikut:

Tabel 3 Analisis Swot (Kekuatan)

No	Komponen	Kekuatan
1	Organisasi dan Manajemen	<ul style="list-style-type: none">a. Adanya struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhanb. Adanya Rincian tugas yang jelasc. Adanya Visi dan misi yang jelasd. Adanya Renstra
2	Tenaga Kependidikan/SDM	<ul style="list-style-type: none">e. SDM berkualitas , Pendidikan S1 dan S2f. Jumlah guru cukupg. Guru mengajar dengan menggunakan media berbasis TIK dan Projekh. Guru Produktif bersertifikat Kompetensi

BNSP		
3	Kegiatan Belajar Mengajar	i. Kegiatan belajar mengajar berpusat kepada peserta didik j. Kegiatan belajar mengajar berdiferensiasi k. Pembelajaran berbasis Projek
4	Kesiswaan	l. Lingkungan belajar ramah anak m. Adanya wadah pembinaan siswa(OSIS) n. Kegiatan ekstrakurikuler terkoordinasi dengan baik o. Adanya Tata tertib
5	Fasilitas	p. Ruang kelas berukuran standar q. Memiliki ruang praktek (laboratorium) r. Memiliki Teaching Factory s. Memiliki Ruang PMR t. Memiliki Ruang Perpustakaan
6	Lingkungan Sekolah	u. Lokasi sekolah strategis v. Program 7K berjalan dengan baik w. Masyarakat sekitar mendukung program-program sekolah
7	Hubungan kerja Industri	x. Adanya MOU dengan DUDIKA untuk program Prakerin . guru magang dan perekrutan. y. Siswa prakerin sesuai sesuai dengan konsentrasi keahliannya
8	Unit Produksi	z. Adanya struktur Unit Produksi aa. Adanya Program Unit Produksi yang jelas bb. Adanya SDM yang memiliki jiwa kewirausahaan

Tabel 4 Analisis Swot (Kelemahan)

No	Komponen	Kelemahan
----	----------	-----------

1	Organisasi dan Manajemen	a. Belum semua Warga sekolah memahami Visi dan misi sekolah
2	Tenaga Kependidikan/SDM	b. Masih ada mata pelajaran yang diampu oleh guru yang bukan bidangnya c. Masih ada pendidik yang belum dapat meengembangkan diri
3	Kegiatan Belajar Mengajar	d. Masih ada peserta didik yang belum bertanggung jawab dalam pembelajaran
4	Kesiswaan	e. Masih ada siswa yang lebih mementingkan kegiatan ekstrakulikuler dibandingkan intrakulikuler
5	Fasilitas	f. Tidak ada ruangan kelas yang kosong
6	Lingkungan Sekolah	g. Kadang kurang kondusif karena berdekatan dengan sekolah dasar
7	Hubungan kerja Industri	h. Tidak semua DUDIKA mau bekerjasama untuk penyaluran peserta didik bekerja
8	Unit Produksi	i. Pengelolaan yang belum maksimal

Tabel 5 Analisis Swot (Peluang)

No	Komponen	Kelemahan
1	Organisasi dan Manajemen	a. Memberikan Workshop terkait Organisasi sekolah
2	Tenaga Kependidikan/SDM	b. Mengirimkan tenaga kependidikan untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas terkait c. Masih ada pendidik yang belum dapat meengembangkan diri

3	Kegiatan Belajar Mengajar	d. Mengembangkan karakter positif (rasa tanggung jawab) peserta didik dengan memberikan pendekatan oleh setiap wali kelas dan guru pengampu mapel.
4	Kesiswaan	e. kegiatan ekstrakurikuler diarahkan pada prestasi non akademik
5	Fasilitas	f. Memanfaatkan ruang terbuka
6	Lingkungan Sekolah	g. Posisi strategis di tengah pusat bisnis merupakan daya tarik
7	Hubungan kerja Industri	h. Posisi strategis sekolah menjalin kerjasama dengan DUDIKA di sekitar sekolah
8	Unit Produksi	i. Memanfaatkan sumberdaya yang ada dan tersedia

Tabel 6 Analisis Swot (Ancaman)

No	Komponen	Kelemahan
1	Organisasi dan Manajemen	1) Individualis dan sulit beekolaborasi
2	Tenaga Kependidikan/SDM	2) Merasa di posisi Nyaman dan malas untuk kreatif dan inovatif
3	Kegiatan Belajar Mengajar	3) Siswa cenderung pasif dan kurang inisiatif, dan kreatif
4	Kesiswaan	4) Lebih senang meninggalkan kelas untuk kegiatan ekstrakurikuler
5	Fasilitas	5) Kurang perawatan dan terbatas
6	Lingkungan Sekolah	6) Posisi strategis di tengah pusat bisnis sulit untuk dapat pengembangan
7	Hubungan kerja Industri	7) Posisi strategis sekolah menjalin kerjasama dengan DUDIKA di sekitar sekolah tapi tidak sesuai dengan kompetensi yang di inginkan siswa

BAB III

VISI , MISI DAN TUJUAN

A. Visi, Misi Dan Tujuan SMK CAHAYA PRIMA Jakarta

1. Visi SMK CAHAYA PRIMA Jakarta

Mewujudkan sekolah unggulan yang berlandaskan Iman dan takwa, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

2. Misi SMK CAHAYA PRIMA Jakarta

- 1) Memberi bekal keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Menerapkan perilaku jujur, berbudi pekerti luhur, dan cinta tanah air;
- 3) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada kompetensi keahlian Akuntansi . Manajemen Perkantoran , Bisnis Retail serta Rekayasa Perangkat Lunak
- 4) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler;
- 5) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik;
- 6) Mengembangkan jejaring kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri di dalam dan di luar negeri;
- 7) Meningkatkan penggunaan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Tujuan SMK CAHAYA PRIMA Jakarta

- 1 Membekali peserta didik dengan keimanan melalui pembinaan keagamaan sesuai dengan agama masing-masing untuk menciptakan manusia yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur, dan berahlak mulia
- 2 Membentuk dan membudayakan kerja sama, sebagai pioner dalam implementasi budaya professional.
- 3 Membekali peserta didik untuk berkarir dan mandiri yang mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja sesuai dengan bidang keahliannya, serta mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat.
- 4 Membekali peserta didik sikap profesional untuk mengembangkan diri, dan mampu

bersaing di tingkat nasional maupun global.

B. Visi, Misi dan Tujuan Kompetensi Keahlian

1. Visi, Misi dan Tujuan Konsentrasi Rekayasa Perangkat Lunak

a. Visi

Religius dan Profesional dalam bidang Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak di Era Revolusi Industri 4.0

b. Misi

- 1) Memberi bekal keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya
- 2) Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar kompetensi Rekayasa Perangkat Lunak yang kondusif, aktif, kreatif dan inovatif
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kompetensi Rekayasa Perangkat Lunak berbasis kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri
- 4) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik didalam ekstrakurikuler
- 5) Menanamkan jiwa wirausaha produk kreatif peserta didik

c. Tujuan

Tujuan Program Kompetensi Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten:

- 1) Program software seperti aplikasi game, database, website dll
- 2) Mengelola berbagai macam program,
- 3) Menganalisis program
- 4) Mempraktikannya

d. Analisis Jabatan dalam lingkup pekerjaan

Analisis jabatan dalam lingkup pekerjaan Rekayasa Perangkat Lunak adalah :

- 1) Konfersi PSD ke WordPress(mengubah hasil Photoshop menjadi file wordpress)
- 2) Develover IT (mengembangkan perangkat lunak sesuai permintaan)
- 3) Programmer (membuat program sebagai perangkat lunak)
- 4) IT Consultant
- 5) Database Engineer / database administrator
- 6) Game Developer (mengembangkan perangkat lunak multi game)
- 7) Software tester (penguji perangkat lunak dan bertanggung jawab terhadap fungsi perangkat tersebut)

BAB IV

PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

A. Intrakurikuler

Pembelajaran pada SMK CAHAYA PRIMA Jakarta pelaksana Program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan merupakan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi, karakter, dan budaya kerja yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Berikut merupakan penjelasan dari struktur Kurikulum sekolah menengah kejuruan secara umum.

- 1 Satuan Pendidikan membuka kelompok mata pelajaran umum.
- 2 Setiap Peserta Didik wajib mengikuti: seluruh mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran umum.
- 3 Muatan pelajaran kepercayaan untuk penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai layanan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 4 Layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai Bimbingan dan Konseling.
- 5 Muatan lokal merupakan muatan pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal berupa:
 - a. seni budaya;
 - b. prakarya;
 - c. pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan;
 - d. bahasa; dan/atau teknologi.
- 6 Muatan lokal dapat dilaksanakan pada Satuan Pendidikan melalui:
 - a. pengintegrasian ke dalam mata pelajaran lain;
 - b. pengintegrasian ke dalam tema projek penguatan profil pelajar Pancasila; dan/atau
 - c. mata pelajaran yang berdiri sendiri.

- 7 Kurikulum Satuan Pendidikan SMK CAHAYA PRIMA Jakarta menyelenggarakan pendidikan inklusif.
- 8 Peserta Didik yang memiliki potensi kecerdasan istimewa dapat diberikan percepatan pemenuhan beban belajar, dan/atau pendalaman dan pengayaan Capaian Pembelajaran terkait Kurikulum Merdeka sebagai layanan individual dan bukan dalam bentuk rombongan belajar.
- 9 Kelas khusus atau Satuan Pendidikan khusus olahraga atau seni dapat menggunakan alokasi waktu projek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai penguatan kompetensi khusus keolahragaan atau kesenian sesuai kebutuhan Peserta Didik; seperti kelas industry dan lain-lain.

1 Kerangka Dasar

Pembelajaran yang dilaksanakan pada Program SMK Pusat Keunggulan mengacu kepada Profil Pelajar Pancasila, dalam rangka penguatan kompetensi, karakter, budaya kerja peserta didik sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama:

- 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia,
- 2) berkebinaaan global,
- 3) bergotong royong,
- 4) mandiri,
- 5) bernalar kritis,
- 6) kreatif.

Kerangka dasar merupakan landasan utama dalam pengembangan struktur kurikulum yang menjadi acuan pembelajaran. Kerangka dasar mengarahkan kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik, karakter dan budaya kerja yang perlu dibangun dan dikembangkan, serta materi pelajaran yang perlu dipelajari peserta didik. Kerangka dasar juga mengatur prinsip-prinsip yang perlu menjadi acuan guru Ketika merancang pembelajaran dan asesmen. **Kerangka dasar terdiri dari struktur kurikulum, capaian pembelajaran, dan prinsip pembelajaran dan asesmen.**

Pemerintah menyediakan berbagai contoh kurikulum operasional dan perangkat ajar untuk membantu sekolah dan guru. Contoh kurikulum operasional dan perangkat ajar digunakan sebagai referensi untuk menginspirasi sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum operasional dan perangkat ajar secara mandiri yang kontekstual serta sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Contoh kurikulum operasional dan

perangkat ajar tersebut bukan merupakan kewajiban bagi sekolah dan guru untuk menggunakannya.

Struktur di bawah ini menggambarkan hubungan antara kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan Pemerintah, berbagai contoh perangkat ajar, dan kurikulum operasional yang digunakan dalam pembelajaran di satuan pendidikan

1 Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merdeka terdiri atas intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler

1 Intra Kurikuler

Struktur kurikulum merupakan pengorganisasian muatan pembelajaran dalam bentuk mata pelajaran dan beban belajar. Pemerintah mengatur muatan pembelajaran wajib beserta beban belajarnya. Satuan Pendidikan dan/atau pemerintah daerah dapat menambahkan muatan tambahan sesuai kebutuhan peserta didik, dunia kerja, dan karakteristik satuan pendidikan dan/atau daerah.

Struktur kurikulum berisi mata pelajaran yang mewakili sekumpulan muatan pembelajaran tertentu baik berdasarkan disiplin ilmu (subject matter) maupun berdasarkan kumpulan tema dan/atau kompetensi dari berbagai disiplin ilmu yang diintegrasikan (integrated curriculum). **Struktur kurikulum mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam Jam Pelajaran (JP) tahunan dan/atau per 3 (tiga) tahun atau dikenal dengan sistem blok.** Oleh karena itu, satuan pendidikan dapat mengatur pembelajaran secara fleksibel dimana alokasi waktu setiap minggunya tidak selalu sama dalam 1 (satu) tahun.

Satuan pendidikan dan/atau pemerintah daerah dapat menambahkan muatan tambahan sesuai kebutuhan peserta didik, dunia kerja dan karakteristik satuan pendidikan dan/atau daerah secara fleksibel termasuk kurikulum muatan lokal. Perubahan pembelajaran pada SMK Pusat Keunggulan diawali dengan penataan ulang spektrum keahlian SMK sesuai tuntutan kebutuhan dunia kerja yang meliputi: dunia usaha, dunia industri, badan usaha milik negara/badan usaha milik daerah, instansi pemerintah atau lembaga lainnya serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Spektrum Keahlian SMK merupakan acuan dalam pembukaan dan penyelenggaraan bidang/program keahlian pada SMK.

Perubahan yang mendasar pada spektrum keahlian tersebut adalah perancangan acuan secara nasional hanya pada bidang keahlian dan program keahlian. Adapun kompetensi keahlian yang selanjutnya disebut konsentrasi keahlian dikembangkan oleh

sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dunia kerja yang menjadi mitra sekolah, potensi daerah, dan kondisi masing-masing sekolah.

Tabel. 7 Spektrum Keahlian Yang ada di SMK CAHAYA PRIMA Jakarta

No	BIDANG KEAHLIAN	KONSENTRASI KEAHLIAN
1	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Rekayasa Perangkat Lunak Tehnik Jaringan

Spektrum keahlian Program SMK Pusat Keunggulan pada tabel 7 di atas, merupakan hasil pengembangan dan penyesuaian dari spektrum keahlian SMK berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 06/D.D5/KK/2018 tetang Spektrum Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Struktur Kurikulum yang digunakan di SMK CAHAYA PRIMA Kurikulum merdeka

Tabel 8. Struktur Kurikulum kelas X

(Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 45 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi P5 Per Tahun	Total JP Per Tahun
A. Kelompok Mata Pelajaran Umum:			
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ^{a)}	90	18	108
Pendidikan Pancasila	54	18	72
Bahasa Indonesia	108	36	144
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	90	18	108
Sejarah	54	18	72
Seni dan Budaya ^{b)}	54	18	72
1. Seni Musik			
2. Seni Rupa			

3. Seni Teater			
4. Seni Tari			
Jumlah JP Mata Pelajaran Umum (A):	450	126	576
B. Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan:			
Matematika	108	36	144
Bahasa Inggris	108	36	144
Informatika	108	36	144
Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial ^{c)}	162	54	216
Dasar-Dasar Program Keahlian ^{d)}	432	-	432
Jumlah JP Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B):	918	162	1.080
Total JP Mata Pelajaran Umum + Kejuruan	1.368	288	1.656
Muatan Lokal ^{e)}	72	-	72
Total JP Mata Pelajaran Umum + Kejuruan + Muatan Lokal	1.440	288	1.728

Keterangan:

- Diikuti oleh Peserta Didik sesuai dengan agama masing- masing.
- Satuan Pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Peserta Didik memilih 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, atau seni tari).
- Proporsi JP antara aspek Ilmu Pengetahuan Alam dan aspek Ilmu Pengetahuan Sosial disesuaikan dengan kebutuhan Program Keahlian.
- Nama mata pelajaran menyesuaikan nama Program Keahlian.
- Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun.

Tabel 9. Struktur Kurikulum kelas XI

(Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 45 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi P5 Per Tahun	Total JP Per Tahun
A. Kelompok Mata Pelajaran Umum:			
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ^{a)}	90	18	108
Pendidikan Pancasila	54	18	72
Bahasa Indonesia	90	18	108
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	54	18	72
Sejarah	54	18	72
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Umum (A):	342	90	432
B. Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan:			
Matematika	90	18	108
Bahasa Inggris	108	36	144
Konsentrasi Keahlian ^{b)}	648	-	648
Projek Kreatif dan Kewirausahaan	180	-	180
Mata Pelajaran Pilihan ^{c)}	144	-	144
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B):	1.170	54	1.224
Total JP Mata Pelajaran Umum +Kejuruan	1.512	144	1.656

Muatan Lokal ^{d)}	72	-	72
Total JP Mata Pelajaran Umum + Kejuruan + Muatan Lokal	1.584	144	1.728

Keterangan:

- a) Diikuti oleh Peserta Didik sesuai dengan agama masing- masing.
- b) Nama mata pelajaran sesuai dengan nama Konsentrasi Keahlian.
- c) Nama mata pelajaran merupakan mata pelajaran yang dipilih oleh Peserta Didik.
- d) Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun.

Tabel 10. Struktur Kurikulum kelas XII

(Asumsi 1 tahun = 32 minggu dan 1 JP = 45 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Aloka si P5 Per Tahun	Total JP Per Tahun
A. Kelompok Mata Pelajaran Umum:			
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ^{a)}	32	16	48
Pendidikan Pancasila	32	-	32
Bahasa Indonesia	32	16	48
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Umum (A):	96	32	128
B. Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan:			
Matematika	48	-	48
Bahasa Inggris	64	-	64
Konsentrasi Keahlian ^{b)}	352	-	352
Projek Kreatif dan Kewirausahaan	80	-	80

Praktik Kerja Lapangan ^{c)}	736	-	736
Mata Pelajaran Pilihan ^{d)}	64	-	64
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B):	1.344	-	1.344
Total JP Mata Pelajaran Umum +Kejuruan	1.440	32	1.472
Muatan Lokal ^(e)	72	-	72
Total JP Mata Pelajaran Umum + Kejuruan + Muatan Lokal	1.512	32	1.544

Keterangan:

- Diikuti oleh Peserta Didik sesuai dengan agama masing- masing.
- Nama mata pelajaran sesuai dengan konsentrasi keahlian.
- Mata pelajaran PKL dilaksanakan paling sedikit selama 1 semester atau 16 (enam belas) minggu efektif.
- Nama mata pelajaran merupakan mata pelajaran yang dipilih oleh Peserta Didik.
- Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun.

Tabel 11 Struktur Kurikulum Merdeka

NO	Mata pelajaran	Kelas/semester/jumlah jam					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
A	Kelompok Umum						
1	Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	3	2	3	2	3	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	
3	Bahasa Indonesia	4	2	3	2	3	
4	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	-	
5	Sejarah	2	2	2	2	-	

6	Pendidikan Seni	2	2	-	-	-	
	Jumlah JP kelompok A	16	9	12	12		
B	Kelompok Kejuruan						
1	Matematika	4	2	3	3	3	
2	Bahasa Inggris	4	2	4	3	4	
3	Informatika	4	2				
4	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	4	4				
5	Dasar-dasar bidang keahlian	12	12	18	18	22	
6	Projek Kreatif dan Kewirausahaan			5	5	5	
7	Praktik kerja Lapanagan						44
8	Mata pelajaran Pilihan			4	4	4	
9	Muatan Lokal	2	2	2	2	2	
	Jumlah JP kelompok B	32	23	36	32		44
C	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		16	4	4		
	Jumlah JP A+B+C	48	48	48	48	48	44

Berikut adalah penjelasan dari struktur kurikulum SMK Pusat Keunggulan di atas.

Struktur mata pelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kelompok utama yaitu Kelompok Umum dan Kelompok Kejuruan ditambah dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja serta Muatan Lokal.

- 1) Kelompok Umum merupakan kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi utuh, sesuai dengan fase perkembangan, berkaitan dengan norma-norma kehidupan baik sebagai makhluk yang Berketuhanan Yang Maha Esa, individu, sosial, warga negara Kesatuan Republik Indonesia maupun sebagai warga dunia.
- 2) Kelompok Kejuruan merupakan kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja serta ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
- 3) Mata Pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris di Kelas X berisi materi umum untuk mendasari pembelajaran di Kelas XI dan Kelas XII yang merupakan pendalaman materi dalam konteks kejuruan pada masing-masing Program Keahlian.
- 4) Mata Pelajaran Informatika berisi berbagai kompetensi untuk menunjang keterampilan berpikir kritis dan sistematis guna menyelesaikan beragam permasalahan umum.
- 5) Mata Pelajaran Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berisi muatan tentang literasi

ilmu pengetahuan alam dan sosial yang diformulasikan dalam tema-tema kehidupan yang kontekstual dan aktual.

- 6) Mata Pelajaran Kejuruan yang dipelajari di kelas X merupakan mata pelajaran dasar-dasar Program Keahlian.
- 7) Mata Pelajaran Kejuruan yang dipelajari di Kelas XI dan Kelas XII merupakan mata pelajaran atau konsentrasi yang berisi kelompok unit-unit kompetensi pada Program Keahlian. Mata Pelajaran atau konsentrasi ini dikembangkan oleh satuan pendidikan sesuai dengan Program Keahlian yang dibuka dan kebutuhan dunia kerja.
- 8) Mata Pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan merupakan wahana pembelajaran bagi peserta didik melalui pendekatan pembelajaran berbasis projek untuk mengaktualisasikan dan mengekspresikan kompetensi yang dikuasai pada kegiatan pembuatan produk/pekerjaan layanan jasa secara kreatif dan bernilai ekonomis.
- 9) Praktik kerja Lapangan (PKL) merupakan mata pelajaran yang dilaksanakan secara blok dan direncanakan pelaksanaannya di kelas XII selama 6 bulan sebagai wahana pembelajaran di dunia kerja untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik meningkatkan penguasaan kompetensi teknis (hardskill) sesuai dengan konsentrasi keahliannya serta menginternalisasi karakter dan budaya kerja (softskill).
- 10) Pelaksanaan mata pelajaran Praktik kerja Lapangan diatur lebih lanjut dalam petunjuk teknis yang ditetapkan oleh pimpinan unit utama yang membidangi pendidikan vokasi.
- 11) Mata Pelajaran Pilihan merupakan mata pelajaran yang dipilih oleh peserta didik berdasarkan renjana (passion) untuk pengembangan diri, baik untuk berwirausaha, bekerja pada bidangnya, maupun melanjutkan pendidikan. Contohnya: Mata pelajaran Bahasa Asing selain Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, atau mata pelajaran kejuruan lain di luar konsentrasi keahliannya. Pelaksanaan mata pelajaran pilihan diatur lebih lanjut dalam petunjuk teknis yang ditetapkan oleh pimpinan unit utama yang membidangi pendidikan vokasi.
- 12) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja merupakan wahana kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik di luar kegiatan intrakurikuler, dilaksanakan dalam bentuk blok-blok kegiatan secara periodik dan terintegrasi, berdasarkan tema-tema Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja. Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja diatur lebih lanjut dalam keputusan yang ditetapkan oleh pimpinan unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perkembangan.

2 Kokurikuler

1) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Salah satu tantangan pendidikan saat ini adalah menciptakan peserta didik yang berkarakter Pancasila dan berwawasan global, dan untuk menjawab tantangan tersebut Kemendikbud meluncurkan program pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila dan diberi nama profil pelajara Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam individu setiap peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, projek penguatan, dan ekstra kurikuler

Tabel 12 : Dimensi dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila

No	Profil Pelajar Pancasila	Sub Elemen
1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhhlak Mulia	a) Ahlak beragama b) Ahlak pribadi c) Ahlak kepada manusia d) Ahlak kepada alam e) Ahlak bernegara
2	Berkebhinekaan global	a) Mengenal dan menghargai budaya b) Kemampuan komunikasi Interkultural dalam berinteraksi dengan sesama. c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan
3	Gotong royong	a) Kolaborasi b) Kepedulian c) Berbagi
4	Mandiri	Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri

5	Bernalar kritis	<ul style="list-style-type: none"> a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran c) Merefleksi pemikiran dan proses berfikir d) Mengambil keputusan
6	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> a) Menghasilkan gagasan yang original b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisial

Seluruh mata pelajaran yang ditawarkan dalam struktur kurikulum tersebut cara pen capaian kompetensinya dikemas dalam bentuk Capaian Pembelajaran (CP) yang disusun oleh guru pengampu. CP diterjemahkan ke dalam Alur Tujuan Pembelajaran dengan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan masing-masing karakteristik mata pelajaran. Bukti pencapaian CP berupa portofolio hasil pekerjaan peserta didik didokumentasikan dengan baik sebagai bentuk pertanggungjawaban guru pada saat melakukan asesmen melalui berbagai instrumen pendukung dan melaporkannya kepada orang tua dalam bentuk rapor.

Pelaksanaan Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK CAHAYA PRIMA Jakarta di laksanakan dengan system blok untuk tiap semesternya yaitu dengan skema sebagai berikut:

Tabel 13 Skema Pelaksanaan Projek P 5

No	Projek	Kelas	Semester
1	Bangunlah jiwa dan Raganya Tema: Cegah Perundungan di dunia Maya	X	1
2	Kearifan Lokal Tema: Kebudayaan Betawi	X	2
3	Kebekerjaan Tema : Profesi yang sesuai dengan Konsentrasi keahlian	X	2

4	Suara Demokrasi Tema: Pemilihan Umum	XI	2
5	Kebekerjaan Tema : Budaya Kerja	XI	2
6	Kebekerjaan Tema : Melamar Kerja	XII	5

Sekolah memfasilitasi program tersebut yang diberi nama projek penguatan pelajar Pancasila. Strategi pelaksanaannya dibagi dalam 4 (empat) tahap :

- 1) Menjadikan peserta didik lebih sadar dan peka terhadap lingkungan dan keadaan sekitar
- 2) Membantu peserta didik untuk memahami konsep program yang disampaikan
- 3) Memotivasi peserta didik untuk mulai masuk kepada projek yang ditawarkan
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk mau melakukan dengan cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Projek ini akan dilaksanakan dengan 3 (tiga) cara, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat dan dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

1. Prinsip-prinsip Kunci Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah- pisah. Dalam konteks perancangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam.

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong guru dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran.

c. Berpusat pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri.

d. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri

2. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja memberikan ruang bagi semua anggota komunitas sekolah untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila.

a. Untuk Sekolah

- Menjadikan sekolah sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- Menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

b. Untuk Guru

- Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila.
- Merencanakan proses pembelajaran projek dengan tujuan akhir yang jelas.
- Mengembangkan kompetensi sebagai guru yang terbuka untuk berkolaborasi dengan guru dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

c. Untuk Peserta Didik

- Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif.
- Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan projek pada periode waktu tertentu.
- Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
- Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

3. Peran Pemangku Kepentingan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Projek

a. Kepala sekolah

- Membentuk tim projek dan turut merencanakan projek.
- Mengawasi jalannya projek dan melakukan pengelolaan sumber daya sekolah secara transparan dan akuntabel.
- Membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik,

warga sekolah, dan narasumber pengaya projek: masyarakat, komunitas, universitas, praktisi, dsb.

- Mengembangkan komunitas praktisi di sekolah untuk peningkatan kompetensi guru yang berkelanjutan.
- Melakukan coaching secara berkala bagi guru.
- Merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan
- mengevaluasi pengembangan projek dan asesmen yang berpusat pada peserta didik.

b. Guru

- Perencana projek - Melakukan perencanaan projek, penentuan alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan penilaian projek.
- Fasilitator - Memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan projek yang sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik.
- Pendamping - Membimbing peserta didik dalam menjalankan projek, menemukan isu yang relevan, mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.
- Narasumber - Menyediakan informasi, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam melaksanakan projek. Supervisi dan konsultasi - Mengawasi dan mengarahkan
- peserta didik dalam pencapaian projek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik, dan melakukan asemen performa peserta didik selama projek berlangsung.
- Moderator - Memandu dan mengantarkan peserta didik dalam diskusi

c. Peserta Didik

- Menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai minat dan kelebihan yang dimiliki.

d. Dinas Pendidikan Provinsi/Kab/Kota

- Memastikan satuan pendidikan memiliki sumber daya dan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran paradigma baru, khususnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja.
- Memberikan dukungan untuk peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga

kependidikan sesuai dengan kebutuhan dan secara berkelanjutan.

- Memastikan hasil asesmen dipergunakan sebagai umpan balik dalam pelaksanaan projek.
- Memastikan keterlibatan dan sinergi antar pemangku kepentingan berjalan dengan baik untuk mendukung projek.
- Mengawasi apakah projek sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

e. Pengawas

- Mengawasi apakah projek sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Memberikan pendampingan dan pembinaan kepada satuan Pendidikan.
- Memberikan informasi terbaru berkaitan dengan kebijakan pendidikan khususnya yang berhubungan dengan kurikulum dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja.
- Memberikan solusi alternatif ketika sekolah mengalami kendala dalam menjalankan projek.

f. Komite Sekolah

- Memberikan pengawasan dan dukungan terkait pelaksanaan projek di sekolah

g. Masyarakat (Orang Tua, Mitra Dunia Kerja)

- Menjadi sumber belajar yang bermakna bagi peserta didik-peserta didik dengan terlibat dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja.
- Membantu dalam menemukan atau mengidentifikasi isu atau masalah yang ada, memberikan informasi sebagai narasumber atau menyediakan bukti-bukti dari isu tersebut.
- Memberikan Penguatan Kapasitas Tim Projek

4. Budaya Sekolah yang Mendukung Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja

a. Berpikiran Terbuka

Pembelajaran yang inovatif seringkali terhambat oleh adanya budaya kontraproduktif seperti tidak senang menerima masukan atau menutup wawasan terhadap berbagai bentuk perbedaan. Budaya negatif tersebut tidak akan mendukung terselenggaranya kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja yang efektif dan berdampak. Oleh karenanya, sekolah diharapkan dapat menghidupkan budaya senang menerima masukan, terbuka terhadap perbedaan, serta berkomitmen terhadap setiap upaya perbaikan untuk perubahan ke arah yang lebih baik.

b. Senang Mempelajari Hal Baru

Pada dasarnya perkembangan setiap individu sebagai seorang pembelajar akan terhenti jika ia tidak lagi senang mempelajari hal baru. Oleh karenanya, kemampuan memelihara rasa ingin tahu dan menemukan kepuasan saat menemukan hal baru adalah bagian dari budaya yang perlu dihidupkan di lingkungan sekolah. Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja yang merupakan program projek akan berjalan secara optimal jika setiap individu memiliki kesenangan untuk mempelajari hal baru dan mengembangkan diri secara terus menerus.

c. Kolaboratif

Kegiatan pembelajaran berbasis projek yang dinamis membutuhkan lingkar sosial yang mendukung dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini budaya kolaboratif menjadi hal yang penting untuk dibangun dibandingkan dengan budaya kompetitif. Diharapkan budaya kolaboratif dapat mendorong semangat senang bekerja sama, saling mengapresiasi, dan saling memberikan dukungan satu sama lain. Lebih jauh, upaya kolaboratif juga perlu dilakukan antar berbagai elemen kunci dalam tri sentra pendidikan (keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) sehingga pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja akan berlangsung secara menyeluruh dan optimal.

2) Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Program pembelajaran yang diprogramkan secara khusus untuk diselenggarakan di masyarakat antara lain berupa Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau dikenal juga dengan Prakerin. Program PKL disusun bersama antara sekolah dan masyarakat (Institusi Pasangan/Industri) dalam rangka memenuhi kebutuhan pembelajaran praktik peserta didik, sekaligus merupakan wahana berkontribusi bagi dunia Kerja terhadap upaya pengembangan pendidikan di SMK CAHAYA PRIMA Jakarta.

1. Latar Belakang

Kegiatan PKL atau magang merupakan hal yang tidak asing bagi setiap Sekolah Menengah Kejuruan termasuk SMK CAHAYA PRIMA Jakarta. Kegiatan ini merupakan bagian dari pembelajaran kokurikuler yang terdapat di SMK dan wajib dilaksanakan bagi setiap siswa SMK. Selain untuk siswa, magang juga dilakukan oleh guru.

2. Landasan hukum PKL yaitu:

- 1) Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- 2) Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan no 323/u/1997 tentang

penyelenggaraan prakerin SMK

3) Peraturan Pemerintah No.29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah antara lain:

i. Penyelenggaraan sekolah menengah dapat bekerjasama dengan masyarakat terutama dunia usaha/industri dan para dermawan untuk memperoleh sumber daya dalam rangka menunjang penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan.

ii. Pada sekolah menengah dapat dilakukan uji coba gagasan baru yang diperlukan dalam rangka pengembangan pendidikan menengah.

3) Kepmendikbud No.080/V/1993 tentang kurikulum sekolah menengah kejuruan yang menyatakan:

i. Menggunakan unit produksi sekolah beroperasi secara profesional sebagai wahana pelatihan kejuruan.

ii. Melaksanakan sebagai kelompok mata pelajaran kejuruan di sekolah dan sebagai lainnya di dunia usaha dan industri.

iii. Melaksanakan kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan sepenuhnya di masyarakat dunia usaha dan industri.

3. Maksud dan Tujuan

PKL dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih realistik. Bertujuan untuk mempraktikkan segala sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari kegiatan belajar di satuan Pendidikan untuk diimplementasikan dalam kehidupan nyata di dunia kerja. Sehingga Praktik Kerja Lapangan menjadikan guru dan siswa dapat mengerti, memahami dan mampu mengikuti proses kerja yang di terapkan di DUNIA KERJA kemudian diharapkan guru dan siswa dapat mencoba dan menerapkan apa yang didapatkan secara teori sehingga lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang akan dihadapi.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh gambaran nyata tentang penerapan atau implementasi dari ilmu atau teori yang selama ini diperoleh di sekolah dan membandingkannya.
- 2) Untuk melakukan analisis mengenai kegiatan–kegiatan yang dilakukan serta sistem yang berjalan di lapangan.
- 3) Untuk melatih guru dan siswa berpikir secara praktis dan sistematis dalam

- 4) menghadapi suatu persoalan dalam bidang sesuai jurusannya masing-masing di lapangan.
- 5) Menguji kemampuan dan pengetahuan pribadi dalam tata cara hubungan masyarakat di lingkungan kerja dan organisasi.
- 6) Menguji kemampuan pribadi dalam tata cara komunikasi baik secara lisan maupun tertulis dalam struktur keorganisasian.
- 7) Menambah pelajaran dan pengalaman kerja yang belum diajarkan sekolah.

4. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan ini adalah:

- 1) Pengenalan dasar terhadap perusahaan, baik pengenalan bentuk DUNIA KERJA , susunan organisasi dan objek lainnya di dalam DUNIA KERJA
- 2) Guru dan siswa terlibat langsung dalam kegiatan DUNIA KERJA
- 3) Guru dan siswa terlibat langsung dalam membantu pekerjaan perusahaan dalam bidang-bidang khusus.
- 4) Guru dan siswa diwajibkan untuk membuat Laporan Praktik Kerja Lapangan

5. Waktu dan Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan telah ditetapkan pelaksanaannya oleh sekolah, yakni selama 6 bulan untuk siswa dan selama 1 bulan untuk guru, sedangkan untuk jadwal pelaksanaan sehari-hari menyesuaikan kebijakan DUNIA KERJA yang disesuaikan dengan MOU yang telah di sepakati.

6. Daftar Mitra Dunia Kerja

Tabel 14 Daftar Perusahaan Mitra Iduka untuk Pelaksanaan PKL

No	Nama Perusahaan	Domisili Perusahaan	Keterangan
1	PT Hallo Indonesia Teknologi	Jakarta	
2	PT Alfatih Cyber Solution	Jakarta	
3	PT. Midi Utama Indonesia	Jakarta	
4	PT. Indomarco Prismata	Jakarta	
5	PT. Telecexip Indonesia	Jakarta	
6	PT. Lawson	Jakarta	

7	PT Napindo	Jakarta	
8	PT. RGP. Konsulting	Jakarta	
9	PT. Indolab Utama	Jakarta	
10	PT. Tri Servis Indonesia	Jakarta	
11	Muamalat Institute	Jakarta	
12	PT. Artivisi Intermedia	Jakarta	
13	Yayasan Mitra	Jakarta	
14	ITTelkom Jakarta Mandiri Indonesia	Jakarta	

3) Bimbingan Konseling

1. Pengertian

Mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Layanan Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.

Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara langsung (tatap muka) antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan konseli dan tidak langsung (menggunakan media tertentu), dan diberikan secara individual (jumlah peserta didik / konseli yang dilayani satu orang), kelompok (jumlah peserta didik/konseli yang dilayani lebih dari satu orang), klasikal (jumlah peserta didik/konseli yang dilayani lebih dari satuan kelompok), dan kelas besar atau lintas kelas (jumlah peserta didik/konseli yang dilayani lebih dari satuan klasikal).

2. Program Bimbingan Konseling

- Program Bimbingan Konseling mencakup informasi tentang dunia kerja, hubungan industrial dan layanan perkembangan belajar.
- Substansi informasi dunia kerja meliputi antara lain lapangan kerja, jenis dan persyaratan jabatan, prospek dunia kerja, budaya kerja.

- c. Substansi hubungan industrial meliputi hubungan kerja, sarana hubungan industrial dan masalah khusus ketenagakerjaan.
- d. Substansi layanan perkembangan belajar meliputi antara lain kesulitan belajar, minat dan bakat, masalah sosial, masalah pribadi.

3. Pelaksanaan

Bersama pendidik dan personil sekolah lainnya, konselor berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan Bimbingan Konseling yang bersifat rutin, insidental dan keteladanan.

a. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Konseling

1) Di dalam jam pembelajaran

- a) Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan/kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas.
- b) Kegiatan tidak tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, pemanfaatan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

2) Di luar jam pembelajaran

- a) Kegiatan tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan orientasi, karir perorangan, bimbingan kelompok, karir kelompok, dan mediasi, serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas.
- b) Satu kali kegiatan layanan/pendukung karir di luar kelas/di luar jam pembelajaran ekuivalen dengan 1 (jam) jam pembelajaran tatap muka dalam kelas.
- c) Kegiatan Bimbingan Konseling di luar jam pembelajaran sekolah maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan karir, diketahui dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah.
- d) Pemberian terapi kepada siswa yang bermasalah dengan hypnoterapi setelah diberikan konseling belum menunjukkan hasil yang diinginkan.

b. Volume kegiatan mingguan konselor disusun dengan memperhatikan:

- 1) Jumlah jam pembelajaran wajib: sesuai peraturan yang berlaku
- 2) Satu kali kegiatan layanan atau pendukung Bimbingan Konseling ekuivalen dengan 1 jam pembelajaran.

- a) Berdasarkan hal-hal tersebut di atas kegiatan mingguan seorang konselor minimal berupa 9 (sembilan) kali kegiatan (layanan atau pendukung) tiap-tiap satu minggu.
- b) Semua kegiatan (minimal) mingguan tersebut diselenggarakan di dalam kelas/sewaktu jam pembelajaran berlangsung dan atau di luar kelas/di luar jam pembelajaran.
- c) Kegiatan pelayanan konseling, baik berupa layanan maupun pendukungnya, yang diselenggarakan di dalam maupun di luar jam pembelajaran dalam satu minggu dihitung ekuivalensnya dengan jam pembelajaran mingguan.
- d) Volume dan waktu untuk pelaksanaan kegiatan Bimbingan Konseling di dalam kelas dan di luar kelas setiap minggu diatur oleh konselor dengan persetujuan pimpinan sekolah.
- e) Program Bimbingan Konseling dikelola dengan memperhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antarkelas dan antarjenjang kelas, dan mensinkronkan program Bimbingan Konseling dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, serta mengefektifkan dan mengefisiensikan penggunaan fasilitas sekolah/madrasah.
- f) Kegiatan Bimbingan Konseling dicatat dalam laporan pelaksanaan program.

4. Pelaksana

- a. Pelaksana utama kegiatan Bimbingan Konseling adalah Konselor/Pendidik/Tenaga Kependidikan sekolah dan staf administrasi Bimbingan Konseling. Personel pendukung adalah kepala sekolah dan wakil, guru mata pelajaran, wali kelas dan staf administrasi.
- b. Konselor pelaksana kegiatan Bimbingan Konseling di sekolah wajib:
 - 1) Menguasai spektrum pelayanan pada umumnya, khususnya pelayanan profesional karir.
 - 2) Merumuskan dan menjelaskan peran profesional konselor kepada pihak-pihak terkait, terutama peserta didik, pimpinan sekolah, sejawat pendidik, dan orang tua.

- 3) Melaksanakan tugas pelayanan profesional yang setiap kali dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan, terutama pimpinan sekolah, orang tua, dan peserta didik.
 - 4) Mewaspadai hal-hal negatif yang dapat mengurangi keefektifan kegiatan pelayanan profesional karir.
 - 5) Mengembangkan kemampuan profesional karir secara berkelanjutan.
- c. Beban tugas wajib konselor ekuivalen dengan beban tugas wajib pendidik lainnya di sekolah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
 - d. Pelaksana Bimbingan Konseling pada SMK Cinta Kasih Tzu Chi dapat diangkat sejumlah konselor dengan rasio seorang konselor untuk 150 orang peserta didik.
5. Pengawasan
 - 1) Kegiatan Bimbingan Konseling di sekolah dipantau, dievaluasi, dan dibina melalui kegiatan pengawasan.
 - 2) Pengawasan kegiatan Bimbingan Konseling dilakukan secara berkala dan berkelanjutan.
 - 3) Hasil pengawasan didokumentasikan, dianalisis, dan ditindaklanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Bimbingan Konseling di sekolah.

4) Bursa Kerja Khusus

1. Pengertian

Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah sebuah lembaga yang dibentuk di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan Swasta, sebagai unit pelaksana yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana pemasaran, penyaluran dan penempatan tenaga kerja, merupakan mitra Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

2. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sub sistem pendidikan nasional yang bertanggungjawab dalam penyiapan SDM tingkat menengah yang handal, berorientasi kepada kebutuhan pasar harus mampu mengembangkan inovasi untuk mempengaruhi perubahan kebutuhan pasar sehingga dapat mewujudkan kepuasan pencari kerja. BKK SMK merupakan salah satu komponen penting dalam mengukur keberhasilan pendidikan di SMK, karena BKK menjadi lembaga yang berperan mengoptimalkan penyaluran tamatan SMK dan sumber informasi untuk pencari kerja. Pemberdayaan BKK SMK merupakan salah satu fungsi dalam manajemen sekolah

yaitu sebagai bagian pembinaan terhadap proses pelaksanaan kegiatan BKK SMK yang telah direncanakan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan SMK. BKK SMK merupakan salah satu komponen pelaksanaan pendidikan sistem ganda, karena tidak mungkin bisa dilaksanakan proses pembelajaran yang mengarah kepada kompetensi jika tidak ada pasangan industri/usaha kerja, sebagai lingkungan kerja dimana siswa belajar keahlian dan profesional serta etos kerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

3. Tujuan

- a. Sebagai wadah dalam mempertemukan tamatan dengan pencari kerja.
- b. Memberikan layanan kepada tamatan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing seksi yang ada dalam BKK.
- c. Sebagai wadah dalam pelatihan tamatan yang sesuai dengan permintaan pencari kerja
- d. Sebagai wadah untuk menanamkan jiwa wirausaha bagi tamatan melalui pelatihan.

4. Ruang Lingkup Kegiatan

- a. Penyusunan database siswa lulusan SMK pencari kerja dan perusahaan pencari tenaga kerja dan penelusuran tamatan siswa SMK.
- b. Menjaring informasi tentang pasar kerja melalui iklan di media massa, internet, kunjunagn ke dunia usaha (industri) maupun kerjasama dengan lembaga penyalur tenaga kerja dan Depnakertrans.
- c. Membuat leaflet informasi dan pemasaran lulusan SMK yang dikirim kedunia usaha/industri yang terkait Depnakertrans.
- d. Penyaluran calon tenaga kerja lulusan SMK ke dunia usaha dan industri.
- e. Melakukan proses tindak lanjut hasil pengiriman dan penempatan tenaga kerja melalui kegiatan penjajakan dan verifikasi.
- f. Mengadakan program pelatihan ketrampilan tambahan/khusus bagi siswa dan lulusan SMK disesuaikan dengan bidang keahlian yang diperlukan.
- g. Mengadakan program bimbingan menghadapi tahapan proses penerimaan siswa dalam suatu pekerjaan (wawancara, psikotest).
- h. Memberikan informasi kepada para ALUMNI ataupun para lulusan SMK lain yang membutuhkan informasi tentang lowongan kerja.

5. Penyaluran Dan Penempatan Tamatan

Adapun pelaksanaan penyaluran dan penempatan tamatan yang dapat dilakukan BKK SMK adalah sebagai berikut :

- a. Menindaklanjuti kerjasama dengan industri pasangan yang telah menjadi mitra kerja dengan BKK sekolah.
- b. Melakukan penelusuran alumni dan dimasukkan ke dalam database sekolah.
- c. Merangkul pengurus Majelis Sekolah yang peduli dengan penempatan tenaga kerja dari alumni.
- d. Membuat website khusus BKK yang selalu up to date yang dapat di link dengan situs-situs JOB CARRIER.
- e. Menanamkan jiwa entrepreneurship kepada siswa melalui pelatihan ketrampilan untuk menjadi seorang wirausaha (entrepreneur).

6. Kegiatan Bursa Kerja Khusus

- a. Merencanakan program kerja hubungan industri setiap program studi.
 - 1) Mengadakan pertemuan dengan Kajur tentang penempatan siswa-siswi prakerin.
 - 2) Mengadakan koordinasi dengan panitia PSG tentang penempatan siswa-siswi prakerin.
 - 3) Mengadakan koordinasi dengan panitia PSG tentang guru monitoring.
- b. Melakukan proses negosiasi dengan DU/DI dan pemerintah sebagai mitra dalam penempatan siswa-siswi prakerin.
- c. Menjalin kerjasama (MOU) dengan DU/DI dalam :
 - 1) Sinkronisasi Kurikulum
 - 2) Pelatihan
 - 3) Penempatan tamatan
- d. Pemetaan DU/DI
- e. Menjalin kerjasama dengan Depnakertrans tentang pelatihan (Magang) dan penempatan tamatan.
- f. Membentuk Majelis Sekolah.
- g. Membuat database penelusuran tamatan baik yang sudah bekerja maupun belum bekerja.
- h. Membentuk Ikatan alumni.
- i. Membuat mading informasi lowongan kerja.
- j. Membuat website khusus BKK
- k. Membuat Laporan Kegiatan
- l. Monitoring dan Evaluasi

3 Ekstrakurikuler

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.

Ekstra kurikuler dilaksanakan di luar jam pembelajaran dan setiap peserta didik hanya boleh mengikuti maksimal 2 kegiatan. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler. Berikut ini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang difasilitasi oleh sekolah dan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 15 Daftar Pembina Ekstrakurikuler

NO	Nama Ekstrakurikuler	Nama Pembina Ekstrakurikuler
1	PASKIBRA	Feri Supriyadi, S.Pd
2	PMR	Dini Purnama Sari, S.Pd
3	ROHIS	Siti Aisyah, S.Ag /Aan Brata Klana S.Kom
4	PRAMUKA	Hadi Sulistyo S.Kom Dian Yunita , S.Pd/Mufidah, SE
5	ENGLISH CLUB	Elka FDNA, S.Pd
6	TARI	Ajeng Kirana Meitania, S.Pd
7	PENCAK SILAT	R. Ayi Rahadian. ST, M.Pd
8	FUTSAL	R. Ayi Rahadian. ST, M.Pd
9	VOLLY	Hadi Sulustyo, S.Kom
10	BOLA BASKET	Feri Supriyadi, S.Pd
11	TEATER	Abimanyu Hadi Sukoro, M.Pd

BAB V

RENCANA PEMBELAJARAN

A. Peraturan Akademik

Sesuai ketentuan Dinas Pendidikan provinsi DKI Jakarta proses pembelajaran di SMK CAHAYA PRIMA Jakarta dilaksanakan selama 5 hari kerja setiap minggu. Kegiatan proses belajar mengajar dimulai pada pukul 06.30 dan selesai pada pukul 14.30. Pada waktu dilaksanakan kegiatan tertentu yang memerlukan waktu khusus waktu belajar disesuaikan dengan kebutuhan. Kegiatan kurikuler mengikuti standar pengelolaan Pendidikan, sedang untuk kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler menyesuaikan dengan tuntutan kurikulum dan berlaku fleksibel. Pola Jadwal Pembelajaran dan Penerapan waktu pembelajaran dalam struktur kurikulum intrakurikuler SMK CAHAYA PRIMA Jakarta dibagi menjadi dua sistem yaitu:

- 1 Sistem Regular Pelaksanaan sistem reguler yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran terjadi rutin setiap minggu dengan alokasi waktu tertentu dengan memenuhi alokasi waktu per tahun yang tersedia.
- 2 Sistem blok Pelaksanaan sistem blok yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran terjadi pada alokasi waktu dan bulan tertentu, dengan tetap memenuhi alokasi waktu pembelajaran per tahun. Selain itu juga setiap program keahlian sudah mengimplementasikan pembelajaran bersama DUDIKA selama 50 JP per-semester atau 100 JP dalam satu tahun pelajaran. Pola pembelajaran bersama DUDIKA dilakukan melalui dua bentuk yaitu tatap muka serta praktik di industri dalam bentuk PJBL.

B. Strategi Pembelajaran

Kegiatan Belajar mengajar dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan pengembangan. Strategi ini dilaksanakan dengan prinsip kolaborasi Kerjasama guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yang berpusat pada peserta didik. Dengan strategi ini diharapkan selalu terjadi inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna untuk melahirkan siswa yang mandiri.

Pada tahap perencanaan melalui kegiatan rapat kerja, komunitas belajar dan kelompok mata pelajaran dirancang program pembelajaran yang memiliki alur pembelajaran yang baik untuk menuntaskan capaian pembelajaran sesuai ketentuan pemerintah. Dalam merencanakan pembelajaran guru diminta mengakses raport Pendidikan sehingga dapat meningkatkan capaian dan mengatasi kekurangan yang ada pada raport Pendidikan.

Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan supervise akademis yang diri atas kegiatan pra observasi, observasi dan pasca observasi. Pada tahap ini kegiatan refleksi menjadi utama untuk menemukan inovasi pembelajaran baru dan juga terjadi proses berbagi praktik baik.

Pada tahap refleksi dilaksanakan secara serius tapi santai, sehingga suasana saling menghormati, menghargai dan saling tolong menolong dalam kebaikan semakin kental yang berujung pada rasa gembira Bahagia dan kondusif.

Pada tahap Pengembangan para guru dimotivasi untuk mengembangkan dirinya secara berkelanjutan dan mandiri, baik secara daring maupun luring. Platform Merdeka Mengajar menjadi alat bantu pengembangan diri yang harus diikuti. Pengelolaan kinerja pada aplikasi PMM juga menjadi hal yang urgent untuk segera dimanfaatkan. Guru yang berhasil mengembangkan kariernya terindikasi dari makin banyak guru penggerak, makin banyak guru sertifikasi dan makin banyak guru yang naik pangkat dan naik jabatan.

Dalam melaksanakan pembelajaran kepada pelajar, SMK CAHAYA PRIMA Jakarta menetapkan suatu standar strategi pembelajaran untuk diterapkan oleh guru dalam masing-masing mata pelajaran. Standar strategi pembelajaran yang ditetapkan disusun berdasarkan prinsip fleksibilitas untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan melibatkan pemahaman semua bagian konsep yang dipelajari dan berkaitan satu sama lain. Strategi ini diharapkan membuat pembelajaran bersifat aktif, konstruktif, dan melibatkan pelajar dalam proses pembelajaran. Adapun standar strategi pembelajaran yang ditetapkan oleh SMK CAHAYA PRIMA Jakarta adalah:

- a. Koordinasi Persiapan Pembelajaran Persiapan pembelajaran perlu terintegrasi secara materi maupun yang terintegrasi dalam bentuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan ini dilakukan untuk membuat kesepakatan terhadap jalannya proses pembelajaran, agar berjalan secara efektif dan sesuai dengan perencanaan.

- b. Prosedur Untuk prosedur pelaksanaan pembelajaran dalam satu kali pertemuan standarnya adalah terdiri dari kegiatan Pembuka, Inti dan Penutup. Setiap kegiatan memiliki komponen minimal yang harus dilaksanakan oleh guru namun guru diperbolehkan untuk menambah variasi agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menarik selama tetap memperhatikan ketercukupan waktu pertemuan. Komponen minimal dari setiap kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16 Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

NO	KEGIATAN	KOMPONEN MINIMAL
1	Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan kondisi peserta didik baik secara fisik maupun psikis. 2. Menyampaikan tujuan Pembelajaran. 3. Memberikan apersepsi
2	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih 2. Melakukan integrasi keterampilan literasi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking & Creativity) dan 3. Melakukan asesmen HOTS (High Order Thinking Skill) dalam pembelajaran
3	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi 2. Menyampaikan rencana tindak lanjut 3. lanjut

- 3) Model Pembelajaran Standar model pembelajaran yang dipergunakan oleh SMK CAHAYA PRIMA Jakarta dipilih berdasar kebutuhan untuk memberikan pembelajaran yang bersifat inkuiri dan kontekstual dalam kegiatan inti pembelajaran yang diberikan pada pelajar. Standar model pembelajaran SMK CAHAYA PRIMA Jakarta antara lain :

- 1) Problem Based Learning
- 2) Project Based Learning

- 3) Discovery Learning
- 4) Inquiry learning
- 5) Dll.

4) Media Pembelajaran

Sebagai alat bantu proses pembelajaran, SMK CAHAYA PRIMA Jakarta menetapkan standar media pembelajaran yang akan digunakan. Standar media pembelajaran yang ditetapkan mengacu pada prinsip mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran dan memberi pengalaman belajar yang nyata pada peserta didik. Jenis standar media pembelajaran SMK CAHAYA PRIMA Jakarta yaitu menggunakan media yang telah disediakan oleh aplikasi – aplikasi yang tersedia . contohnya berupa Google Clasroom, Konten Merdeka Mengajar dengan menggunakan computer, Laptop, gadget, alat peraga lain yang memungkinkan dapat dilakukan oleh pendidik.

5) Pengelolaan link and match

- 1) Mengundang Orang Industri untuk hadir memberikan materi kepada siswa sebagai guru tamu
 - 2) Kurikulum disusun bersama dan berstandar industri. Pengelolaan ini dilakukan melalui penandatangan MOU dan implemantasi hasil perjanjian.
 - 3) Melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi
 - 4) Kerjasama Magang/praktik kerja lapangan (PKL) minimal satu semester;
 - 5) Sertifikasi kompetensi yang sesuai standar dan kebutuhan industri, baik bagi lulusan maupun guru;
 - 6) Guru secara rutin mendapatkan update teknologi dan pelatihan dari industri untuk proses belajar mengajar;
 - 7) Komitmen serapan lulusan oleh industri yang sudah menjalin kerjasama.
- Pengelolaan Pembelajaran

C. Pengelolaan Capaian Pembelajaran

- 1) Guru bersama instruktur industri menganalisis kedalaman dan keluasaan capaian pembelajaran (CP) yang harus kuasai oleh peserta didik, meliputi soft skills, hard skills, dan karakter dalam bidang perhotelan
- 2) Guru atau guru bersama instruktur industri menetapkan prosentase pembelajaran aspek soft skills dan hard skills. Untuk kelas X, semester 1, muatan soft skills 80% dan hard skills 20%, sedangkan semester 2, muatan soft skills 70% dan hard skills 30%. Guru atau guru bersama instruktur industri mengurutkan kegiatan belajar yang harus

- dilakukan oleh peserta didik;
- 3) Guru atau guru bersama instruktur industri mengidentifikasi kalender pendidikan yang telah disusun sekolah, untuk sinkronisasi dengan kegiatan belajar peserta didik;
 - 4) Guru atau guru bersama instruktur industri membuat jadwal pelajaran sesuai urutan kegiatan belajar peserta didik dan kalender pendidikan;
 - 5) Guru atau guru bersama instruktur industri menganalisis dan menetapkan strategi pembelajaran, meliputi:
 - 6) tempat belajar, di kelas, ruangan praktik, industri;
 - 7) belajar kelompok dan individu;
 - 8) luring dan daring;
 - 9) Guru atau guru bersama instruktur industry menginventarisir sumber-sumber belajar, antara lain sumber belajar berupa cetak, audio, dan audio visual untuk mendukung ketercapaian pembelajaran; - 10) Dalam hal kajian pengelolaan capaian pembelajaran dilakukan oleh guru tanpa melibatkan instruktur industri, maka guru wajib mengkomunikasikan hasil kajiannya kepada instruktur industri.

D. Pengelolaan Peserta Didik

- 1) Guru atau guru bersama instruktur industri menganalisis karakter belajar peserta didik;
- 2) Guru atau guru bersama instruktur industri mengelompokan peserta didik berdasarkan karakter atau pertimbangan lainnya, seperti task planning groups, teaching groups, seating groups, joint learning groups, collaborative-groups;
- 3) Dalam hal kajian pengelolaan peserta didik dilakukan oleh guru tanpa melibatkan instruktur industri, maka guru wajib mengkomunikasikan hasil kajiannya kepada instruktur industri.

E. Pengolaan Pengajar

- 1) Guru atau guru bersama instruktur industri menganalisis dan menetapkan kegiatan belajar yang akan diampu oleh guru dan instruktur industri;
- 2) Guru atau guru bersama instruktur industri membuat jadwal pembelajaran yang akan diampu oleh guru dan instruktur industri;
- 3) Dalam hal kajian pengelolaan pengajar dilakukan oleh guru tanpa melibatkan instruktur industri, maka guru wajib mengkomunikasikan hasil kajiannya kepada instruktur industri.

F. Pengelolaan Sumber Belajar

- 1. Guru atau guru bersama instruktur industri menetapkan sumber-sumber belajar

- yang akan dibuat oleh guru dan instruktur industry;
2. Guru atau guru bersama instruktur industri menetapkan jadwal pembuatan sumber-sumber belajar;
 3. Dalam hal kajian pengelolaan sumber belajar dilakukan oleh guru tanpa melibatkan instruktur industri, maka guru wajib mengkomunikasikan hasil kajiannya kepada instruktur industri.

G. Asesmen

Prosedur asesmen yang ditetapkan dalam kegiatan asesmen oleh pendidik dan sekolah sebagai berikut:

- a. Asesmen hasil belajar oleh pendidik dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.
 - a) Perencanaan metode dan teknik asesmen oleh pendidik mengacu kepada Capaian Pembelajaran.
 - b) Penyusunan instrumen asesmen disesuaikan dengan perencanaan metode dan teknik asesmen serta ditelaah/divalidasi oleh sejawat pendidik mata pelajaran yang sama.
 - c) Pelaksanaan kegiatan asesmen bersifat fleksibel, menggunakan strategi, bentuk, dan teknik yang sesuai.
 - d) Pendidik memfasilitasi pelaksanaan asesmen mandiri oleh peserta didik pada setiap penyelesaian proses belajar pada setiap unit kompetensi. Hasil asesmen mandiri diverifikasi oleh pendidik untuk membantu memastikan kesesuaianya.
 - e) Analisis hasil asesmen untuk mengetahui level capaian kompetensi dan/atau ketuntasan belajar, kelebihan, dan kekurangan pembelajaran baik tingkat peserta didik maupun tingkat kelas.
 - f) Pemanfaatan hasil analisis untuk merancang pembelajaran remedial, pengayaan, dan peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas lulusan.
 - g) Pelaporan berbentuk profil pencapaian kompetensi peserta didik dan profil kelas serta angka dan/atau deskripsi capaian belajar.
- b. Asesmen hasil belajar peserta didik oleh satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.
 - a) Asesmen hasil belajar peserta didik oleh satuan pendidikan dilakukan mengacu kepada Capaian Pembelajaran dan turunannya.
 - b) Penyusunan instrumen asesmen disesuaikan dengan perencanaan metode
 - c) dan teknik asesmen serta ditelaah/divalidasi oleh tim yang ditunjuk oleh satuan pendidikan.

- d) Pelaksanaan kegiatan asesmen bersifat fleksibel, menggunakan strategi, bentuk, dan teknik yang sesuai.
 - e) Analisis hasil asesmen untuk mengetahui daya serap materi pembelajaran pada tingkat peserta didik maupun tingkat kelas.
 - f) Pemanfaatan hasil analisis untuk peningakatan mutu satuan pendidikan.
 - g) Pelaporan berbentuk profil kelas, profil satuan pendidikan yang berupa angka dan/atau deskripsi.
- c. Prosedur uji kompetensi meliputi perencanaan, penyusunan instrumen, pelaksanaan kegiatan, analisis, dan penerbitan sertifikat kompetensi. Prosedur pengujian dilakukan sesuai ketentuan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP P 1) SMK CAHAYA PRIMA Jakarta Secara umum prosedur pengujian melalui Uji Kompetensi Keahlian dapat dijelaskan sebagai berikut.
- a) Perencanaan metode dan teknik asesmen kepada skema sertifikasi.
 - b) Pembukaan pendaftaran untuk penetapan peserta uji kompetensi dilanjutkan dengan asesmen mandiri.
 - c) Penyusunan materi uji kompetensi sesuai dengan skema sertifikasi kemasan okupasi atau kemasan kualifikasi dengan memerhatikan perencanaan metode dan teknik asesmen.
 - d) Validasi materi uji kompetensi oleh tim yang ditunjuk.
 - e) Penunjukan asesor kompetensi sesuai dengan skema sertifikasi yang akan diujikan.
 - f) Penetapan Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah terverifikasi
 - g) Asesmen mandiri peserta, bila sudah dilakukan selama proses pembelajaran, maka dapat digunakan dalam Uji Kompetensi Keahlian (UKK).
 - h) Pelaksanaan kegiatan sertifikasi kompetensi menggunakan strategi, bentuk, dan teknik yang sesuai dengan tujuan sertifikasi kompetensi.
 - i) Pelaporan hasil asesmen kepada LSP P1 untuk dirapatkan oleh tim yang ditunjuk.
 - j) Penerbitan sertifikat kompetensi bagi peserta uji yang dinyatakan kompeten.
 - k) Pemanfaatan hasil analisis sertifikasi kompetensi dapat digunakan untuk pemetaan mutu program, dan perumusan kebijakan satuan pendidikan.
 - l) dan teknik asesmen serta ditelaah/divalidasi oleh tim yang ditunjuk oleh satuan pendidikan.
 - m) Pelaksanaan kegiatan asesmen bersifat fleksibel, menggunakan strategi, bentuk, dan teknik yang sesuai.
 - n) Analisis hasil asesmen untuk mengetahui daya serap materi pembelajaran pada

tingkat peserta didik maupun tingkat kelas.

- o) Pemanfaatan hasil analisis untuk peningakatan mutu satuan pendidikan.
 - p) Pelaporan berbentuk profil kelas, profil satuan pendidikan yang berupa angka dan/atau deskripsi.
- d. Prosedur uji kompetensi meliputi perencanaan, penyusunan instrumen, pelaksanaan kegiatan, analisis, dan penerbitan sertifikat kompetensi. Prosedur pengujian dilakukan sesuai ketentuan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP P 1) SMK CAHAYA PRIMA jakarta Secara umum prosedur pengujian melalui Uji Kompetensi Keahlian dapat dijelaskan sebagai berikut.
- a) Perencanaan metode dan teknik asesmen kepada skema sertifikasi.
 - b) Pembukaan pendaftaran untuk penetapan peserta uji kompetensi dilanjutkan dengan asesmen mandiri.
 - c) Penyusunan materi uji kompetensi sesuai dengan skema sertifikasi kemasan okupasi atau kemasan kualifikasi dengan memerhatikan perencanaan metode dan teknik asesmen.
 - d) Validasi materi uji kompetensi oleh tim yang ditunjuk.
 - e) Penunjukan asesor kompetensi sesuai dengan skema sertifikasi yang akan diujikan.
 - f) Penetapan Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah terverifikasi
 - g) Asesmen mandiri peserta, bila sudah dilakukan selama proses pembelajaran, maka dapat digunakan dalam Uji Kompetensi Keahlian (UKK).
 - h) Pelaksanaan kegiatan sertifikasi kompetensi menggunakan strategi, bentuk, dan teknik yang sesuai dengan tujuan sertifikasi kompetensi.
 - i) Pelaporan hasil asesmen kepada LSP P1 untuk dirapatkan oleh tim yang ditunjuk.
 - j) Penerbitan sertifikat kompetensi bagi peserta uji yang dinyatakan kompeten.
 - k) Pemanfaatan hasil analisis sertifikasi kompetensi dapat digunakan untuk pemetaan mutu program, dan perumusan kebijakan satuan pendidikan

H. Kriteria Kenaikan Kelas

Yang dimaksud dengan kenaikan kelas adalah pernyataan yang menegaskan bahwa peserta didik telah kompeten dan berhak melanjutkan ke tingkat diatasnya / kelas selanjutnya.

Pernyataan kompeten ditetapkan berdasarkan pertimbangan kinerja peserta didik yang meliputi aspek akademis dan non akademis, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Akademik

- a. Memperoleh Capaian Pembelajaran minimal (KKTP 75)
 - b. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pembelajaran yang diikuti
- b) Non akademik:
- a. Presentase kehadiran tatap muka pada setiap mata pelajaran selama satu tahun minimal 90% diperhitungkan dari tatap muka tanpa memperhatikan ketidakhadiran karena sakit atau alasan tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku,
 - b. Sikap/kepribadian minimal B (ada peningkatan/perubahan sikap kearah lebih baik terkait dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa serta nilai-nilai kewirausahaan) serta tidak terlibat narkoba, perkelahian/tawuran dan tidak melawan tenaga pendidik/tenaga kependidikan secara fisik atau non fisik dan tidak terlibat tindak kriminal
 - c. Nilai ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan sekurang-kurangnya BAIK.
 - d. Nilai untuk P5 minimal Sedang Berkembang.

I. Kriteria Kelulusan

Kriteria Kelulusan peserta didik dari SMK CAHAYA PRIMA Jakarta ditetapkan berdasarkan:

- a) Rapat seluruh dewan guru
- b) Peraturan yang berlaku yang dikeluarkan oleh instansi terkait

J. Kalender Pendidikan

a) Permulaan Dan Akhir Tahun Pelajaran

Tahun Pelajaran 2024/2025 dimulai hari Senin, tanggal 8 Juli 2024 dan berakhir hari Jum'at tanggal 26 Juni 2025

b) Penerimaan Peserta Didik Baru Dan Persiapan Tahun Pelajaran

- 1) Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) diatur dalam Keputusan Kepala Dinas Pendidikan;
- 2) Pengaturan kelas dan penyusunan jadwal pelajaran dilaksanakan selambat-lambatnya hari Senin, tanggal 8 Juli 2024;
- 3) Sebelum memasuki tahun pelajaran baru, Kepala Sekolah berkewajiban membuat program yang mencakup:
 - Program Kerja Sekolah;
 - Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) ;

- 4) Sebelum tahun pelajaran baru, guru berkewajiban membuat program yang mencakup:
 - 1) Program Tahunan dan Semester;
 - 2) Program Kegiatan Pembelajaran;
 - 3) Program Pengembangan Diri yang meliputi:
 - 4) Kegiatan ekstrakurikuler, khusus bagi guru yang diberikan tugas sebagai Pembina kegiatan ekstrakurikuler;
 - 5) Layanan bimbingan dan peminatan pembelajaran oleh Guru Bimbingan Konseling (BK).
 - 6) Program lain dalam rangka pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) *) sesuai tugas / Surat Tugas yang diberikan oleh Kepala Sekolah.

BAB VI

PENDAMPINGAN, EVALUASI DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL

A. Pendampingan

Pendampingan implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan di SMK CAHAYA PRIMA Jakarta dimaksudkan untuk membantu Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melayani guru antara lain :

- 1 Bimbingan teknis untuk guru tentang materi, pedagogi, dan asesmen Kurikulum Merdeka.
- 2 Pengembangan komunitas belajar untuk guru agar bisa saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.
- 3 Penyediaan berbagai sumber belajar, seperti modul pelatihan, panduan implementasi, dan contoh perangkat pembelajaran.

Berikut adalah beberapa manfaat pendampingan Kurmer bagi satuan pendidikan:

- 1 Membantu guru dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.
- 2 Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- 3 Mengembangkan profesionalisme guru.
- 4 Membangun komunitas belajar yang kolaboratif dan suportif.

Pendampingan implementasi kurikulum diharapkan sekolah dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

B. Evaluasi

Hasil evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka (Kurmer) di SMK CAHAYA PRIMA menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan dan kemajuan dalam implementasi Kurmer.

1 Tantangan:

- a. Perubahan paradigma guru masih terbiasa mengajar dengan format yang ditentukan pemerintah, sehingga perlu waktu untuk beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran.
- b. Keterbatasan sumber daya seperti buku teks, media pembelajaran, dan infrastruktur, untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.
- c. Kurangnya pemahaman tentang asesmen. Guru masih belum memahami sepenuhnya tentang asesmen Kurikulum Merdeka, sehingga perlu pelatihan dan pendampingan lebih lanjut.

2 Kemajuan:

- a. Meningkatnya motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran karena Kurikulum Merdeka memberikan mereka kesempatan untuk belajar secara aktif dan kreatif.
- b. Meningkatnya kualitas pembelajaran. Guru mulai menerapkan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif.
- c. Meningkatnya kolaborasi antara guru dan orang tua. Kurikulum Merdeka mendorong kolaborasi antara guru dan orang tua dalam proses belajar mengajar.

3 Saran untuk Meningkatkan Implementasi Kurmer

Berdasarkan hasil evaluasi, berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka:

- a. Memperkuat pelatihan dan pendampingan guru. Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif tentang materi, pedagogi, dan asesmen Kurikulum Merdeka.
- b. Meningkatkan penyediaan sumber daya. Sekolah perlu meningkatkan penyediaan sumber daya, seperti buku teks, media pembelajaran, dan infrastruktur, untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

- c. Memperkuat komunikasi dan koordinasi. Perlu ada komunikasi dan koordinasi yang lebih kuat antar guru untuk memastikan bahwa semua pihak memahami dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.
- d. Melibatkan orang tua dan masyarakat. Orang tua dan masyarakat perlu dilibatkan dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka agar mereka dapat mendukung belajar anak-anak di rumah.

Dengan upaya bersama dari semua pihak, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan sukses dan menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan berkarakter Pancasila.

C. Pengembangan Profesional

Pengembangan profesional guru adalah suatu proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan profesionalisme guru, antara lain:

1. Pelatihan dan Pendidikan:

Guru dapat mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi profesi guru. Pelatihan ini dapat membantu guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam berbagai bidang, seperti pedagogi, asesmen, dan teknologi informasi dan komunikasi.

Guru dapat mengikuti program pendidikan formal, seperti program sarjana pendidikan atau program pascasarjana pendidikan. Program pendidikan ini dapat membantu guru untuk mendapatkan kualifikasi yang lebih tinggi dan meningkatkan kompetensi profesionalnya.

2. Pengembangan Diri:

- a. Membaca buku dan jurnal. Guru dapat membaca buku dan jurnal tentang pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya.
- b. Mengikuti seminar dan konferensi. Guru dapat mengikuti seminar dan konferensi tentang pendidikan untuk mendapatkan informasi terbaru tentang perkembangan pendidikan dan praktik terbaik dalam mengajar.

- c. Melakukan penelitian Guru dapat melakukan penelitian untuk meningkatkan pemahamannya tentang proses belajar mengajar dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.
- d. Bergabung dengan organisasi profesi. Guru dapat bergabung dengan organisasi profesi guru untuk mendapatkan informasi, dukungan, dan kesempatan untuk berkolaborasi dengan guru lain.

3. Pembinaan dan Supervisi:

Guru dapat mengikuti program pembinaan yang diselenggarakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah. Program pembinaan ini dapat membantu guru untuk meningkatkan kinerja dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam mengajar. Guru dapat mengikuti program supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Supervisi ini bertujuan untuk membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kinerja profesionalnya.

Kegiatan supervisi yang dilakukan di SMK CAHAYA PRIMA Jakarta meliputi:

a. Supervisi Kegiatan Akademis

Tabel 15. Pola Supervisi Akademis

Kegiatan yang disupervisi	1 Pelaksanaan pembelajaran 2 Penilaian hasil belajar 3 Strategi Pembelajaran
Pihak yang terlibat	Sasaran: Semua guru Supervisor: Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang akademik, rekan sejawat.
Waktu pelaksanaan	Supervisi dilaksanakan minimal satu kali dalam satu semester. Tahap 1: Diadakan untuk melihat kondisi awal proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tahap 2: Diadakan untuk melihat progress dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, setelah mendapat masukan dan sharing informasi dengan supervisor. Supervisi dilaksanakan melalui observasi dan pengumpulan data hasil

	capaian pembelajaran dan pengumpulan data hasil capaian proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
Kategori Penilaian Supervisi	91 -100 Sangat Baik 81 -90 Baik 14 – 80 Cukup 60 -70 Kurang < 60 Sangat Kurang

b. Supervisi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan yang di supervisi	a. Keterlaksanaan Program Kegiatan b. Capaian Program kegiatan (capaian Profil Pelajar Pancasila dan capaian Prestasi)
Pihak yang terlibat	a. Sasaran: Semua Pengajar ekstrakurikuler b. Supervisi: Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan
Waktu Pelaksanaan	a. Supervisi dilaksanakan minimal satu kali dalam satu semester melalui teknik observasi b. Pengumpulan data hasil capaian proyek Profil Pelajar Pancasila dan melalui serta pengumpulan data hasil capaian prestasi
Kategori Penilaian Supervisi	91 -100 sangat baik 81 - 90 Baik 70 - 80 Cukup 60 -70 kurang <60 sangat kurang

c. Supervisi Kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan yang di supervisi	a. Keterlaksanaan Program Kegiatan b. Capaian Program kegiatan (capaian Profil Pelajar Pancasila dan capaian Prestasi)

Pihak yang terlibat	<ol style="list-style-type: none"> Sasaran: Semua Pengajar P5 Supervisi: Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan
Waktu Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> Supervisi dilaksanakan minimal satu kali dalam satu semester melalui teknik observasi Pengumpulan data hasil capaian proyek Profil Pelajar Pancasila dan melalui serta pengumpulan data hasil capaian prestasi
Kategori Penilaian Supervisi	<p>91 -100 sangat baik 81 - 90 Baik 70 - 80 Cukup 60 -70 kurang <60 sangat kurang</p>

d. Supervisi Kegiatan Program Pendukung

Kegiatan yang disupervisi	<ol style="list-style-type: none"> Keterlaksanaan program kegiatan Capaian program kegiatan.
Pihak yang terlibat	<ol style="list-style-type: none"> Sasaran: Semua tim pelaksana program Supervisor: Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang akademik, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.
Waktu Pelaksanaan	Supervisi dilaksanakan minimal satu kali dalam satu semester, melalui teknik observasi dan melalui pengumpulan data hasil capaian proyek profil pelajar Pancasila.

Program tindak lanjut dilakukan bertujuan untuk membantu guru atau pelaksana program dalam mengembangkan kemampuan belajar mengajar dan kinerjanya agar

mampu melaksanakan program dengan baik. Program tindak lanjut dilakukan untuk menindaklanjuti hasil supervisi dengan cara sebagai berikut :

1. Memberikan Feedback

Memberikan feedback bisa dilakukan dari hasil supervisi dan analisis kekuatan dan kelemahan yang ditemukan saat pelaksanaan supervise. Sekolah melakukan pembinaan atas kekuatan dan kelemahan yang ditemukan dari guru dan pelaksana program dengan cara melakukan pendekatan klinis yang dilanjutkan dengan program pengembangan dalam rangka sebagai bentuk upaya meningkatkan mutu sekolah dari Supervisi Klinis ke supervisi Pengembangan

2. Memberikan Pembinaan Lanjutan

Pembinaan lanjutan dapat diberikan sekolah berdasarkan kebutuhan guru atau pelaksana program untuk meningkatkan kualitas mengajar atau keterlaksanaan program secara efektif dan produktif.

3. Memberi reward (rangsangan untuk perbaikan).

Sekolah memberikan apresiasi atas kekuatan yang ditemukan dari guru atau pelaksana program.

Pengembangan profesional guru dilakukan dengan bentuk program lainnya seperti:

a. Sertifikasi Kompetensi

Sertifikasi adalah sebagai penghargaan dan peningkatan profesionalitas guru, sehingga diharapkan guru yang telah memiliki sertifikasi memiliki etos kerja yang tinggi. Sertifikasi kompetensi untuk memperkuat kompetensi teknis dari guru

b. Magang industri

Pengembangan profesionalitas pendidik dilakukan dengan magang industri. Setiap tahun sekolah merancang program magang bagi pendidik.

c. Pengembangan Karir

1. Guru dapat mengikuti seleksi untuk mendapatkan promosi jabatan, seperti menjadi guru senior atau kepala sekolah.
2. Guru dapat mengikuti penugasan ke sekolah lain atau ke luar negeri untuk meningkatkan pengalaman dan wawasannya.

d. Penghargaan:

Guru dapat mengikuti seleksi untuk mendapatkan penghargaan, seperti guru berprestasi atau guru teladan. Penghargaan ini dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja dan profesionalismenya.

Pengembangan profesional guru adalah tanggung jawab bersama antara guru, pemerintah, dan lembaga pendidikan. Dengan komitmen dan kerjasama dari semua pihak, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus meningkat.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kurikulum operasional adalah kurikulum implementatif yang menjabarkan kurikulum inti bidang dan program kompetensi ke dalam bentuk konsentrasi serta potensi internal sekolah dan dunia kerja. memberikan gambaran mengenai prinsip-prinsip dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi Pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan sebagai Pusat Keunggulan. Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, maka kurikulum operasional satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan.

Di dalam pengembangannya, dokumen ini juga merupakan hasil refleksi semua unsur pendidik di satuan pendidikan yang kemudian ditinjau secara berkala guna disesuaikan dengan dinamika perubahan dan kebutuhan peserta didik.

Kemajuan teknologi berkembang dengan sangat pesat, globalisasi tidak dapat dihindari lagi sebagai konsekuensi logis dari hal itu sekolah harus ikut menjawab tantangan tersebut menjadi

peluang yang sungguh menjanjikan bagi masa depan sekolah dan peserta didiknya. Maka sungguh menggembirakan karena pemerintah menanggapi hal tersebut dengan menerbitkan kurikulum baru yang dirancang untuk menjawab arus zaman yang menghidupi dan harus dihidupi. Kurikulum baru diberi nama Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Pada kurikulum nasional Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan ini para peserta didik diharapkan di samping mempunyai pengetahuan yang luas dan tingkat keterampilan yang tinggi tetapi juga mempunyai karakter yang kuat dengan penanaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja.

B. Saran

Menjadi bijak apabila Kurikulum Operasional Sekolah sebagai paradigma baru hendaknya disikapi dengan pandangan terbuka, tidak apriori, apalagi apatis. Karena harapan kita, keberadaaan Kurikulum SMK CAHAYA PRIMA Jakarta ini berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan tertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Memang akan terjadi sedikit kesulitan ditingkat praktis, untuk itu pelatihan dan sosialisasi secara berkesinambungan menjadi hal yang niscaya. Paradigma Baru Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan akan menjadikan:

- a. Sekolah akan menjadi knowledge based centre for excellence
- b. Kepala sekolah mampu memberdayakan seluruh potensi school community.
- c. Kepala sekolah dan guru akan mampu melaksanakan school reform
- d. Guru akan mampu memberdayakan potensi dirinya untuk melaksanakan reformasi pembelajaran.

Kami yakin seluruh stakeholder SMK telah melakukan sebagian besar dari keempat aktifitas tersebut. Namun yang belum dilakukan adalah memadukan dan mensinergikan keempat aktifitas tersebut menjadi satu tujuan dalam merealisasikan tujuan sekolah, program keahlian dan kompetensi lulusan, sehingga hasil pembelajaran di SMK akan lebih fungsional dan profesional.

Kompetensi Inti dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang program pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian. Dan berhasil atau tidaknya suatu program kurikulum dan program

sekolah umumnya akan terlihat dari hasil standar kelulusan peserta didik diakhir tahun pelajaran yang mereka tempuh selama tiga tahun.

C. Daftar Lampiran

- 1 Capaian Pembelajaran (BSKAP 33)
- 2 Referensi Landasan Hukum dan Landasan Lainnya
 - a. SPM Pendidikan Permendikbudristek Nomor 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan.
 - b. Kurikulum Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024
 - c. Pendidikan Profesi Guru Permendikbudristek Nomor 19 Tahun 2024.
 - d. Standar Isi Permendikbudristek Nomor 8 Tahun 2024
- 3 Modul Ajar
- 4 Kalender Akademis
- 5 Panduan Proses Pembelajaran dan Asesmen
- 6 Panduan Pelaksanaan P5
- 7 Panduan Praktik Kerja Lapangan